

**REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM  
“TABAYYUN” KEY MANGUNSONG DAN FILM  
“BILA ESOK IBU TIADA” RUDI SOEDJARWO**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
**ALYA JASMINE**  
**2203110021**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Audio Visual**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : ALYA JASMINE  
NPM : 2203110021  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Pada Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

PENGUJI I : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

(.....)

(.....)

## PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.  
NIDN :0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom  
NIDN:0111117804

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : ALYA JASMINE  
NPM : 2203110021  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Tugas Akhir : REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM  
"TABAYYUN" KEY MANGUNSONG DAN FILM  
"BILA ESOK IBU TIADA" RUDI SOEDJARWO

Medan, 13 April 2026

Dosen Pembimbing



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0110077602

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

**Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401

Dekan



**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.**  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Alya Jasmine**, NPM 2203110021, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 April 2026 Yang

Menyatakan,



Alya Jasmine

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Aamiin.

Atas izin dan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Representasi Peran Ibu dalam Film ‘Tabayyun’ Karya Key Mangunsong dan Film ‘Bila Esok Ibu Tiada’ Karya Rudi Soedjarwo”** dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak termasuk orang tua penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Gita Aprial** dan **Ibunda Okti Susanty** tercinta, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan ketulusan telah membesarkan, mendidik, serta senantiasa memberikan doa dan dukungan, baik secara moral maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta senantiasa diberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Arifin Saleh, S.Sos, MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.sos, MSP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta nasihat berharga yang menjadi motivasi selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh staf biro dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam pengurusan berbagai administrasi perkuliahan.
10. Seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan harapan dukungan, dan motivasi lebih selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Abang dari penulis, Aqsha Isham yang selalu ada menemani setiap langkah penulis dalam suka maupun duka yang mana kehadirannya menjadi tempat pulang yang menenangkan bagi penulis.
12. Sahabat-sahabat tercinta penulis, Revi Arya Pratama, Nurul Karimah, Daiyila Putika Dfarirra, Ainun Hafidzah, Anisa Auliza Siregar, Fadia Putri Mewinda, Indira Maharani, Lulu Sarah, Muthia Agnes Fadillah, Marschanda Yusilistin, Ririn Sarah yang telah selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Seluruh Pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Meski tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi Insya Allah segala kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang berharga. Aamiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam kajian komunikasi dan representasi dalam media film.

Medan, April 2026  
Penulis

Alya Jasmine  
2203110021

## REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM “TABAYYUN” KEY

## MANGUNSONG DAN FILM “BILA ESOK IBU TIADA” RUDI

SOEDJARWO

ALYA JASMINE

NPM: 2203110021

### ABSTRAK

Film merupakan sebuah media massa yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan, membentuk opini publik, serta mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial. Melalui alur cerita, tokoh, dialog, dan simbol-simbol visual, film mampu menjadi merepresentasikan berbagai realitas sosial yang salah satunya ialah peran ibu. Saat ini, banyak sekali film yang menampilkan representasi peran ibu dalam beberapa adegan tertentu dan diantaranya ialah film *Tabayyun* dan film *Bila Esok Ibu Tiada*. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan bagaimana representasi peran ibu di tampilkan dalam film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Metode Penelitian dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang mana Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi dan mencatat beberapa adegan yang relevan kemudian dilakukan pengambilan gambar (*screenshot*) pada adegan tersebut dan selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi peran ibu dalam kedua film tersebut terbagi ke dalam empat indikator utama, yaitu pengasuhan, pengelolaan rumah tangga, pembentukan nilai, dan figur sentral. Simpulan dari penelitian ini menemukan bahwa kedua film tersebut tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menghadirkan makna yang lebih dalam terkait peran seorang ibu dalam kehidupan keluarga.

**Kata Kunci:** *Film, Semiotika, Representasi, Peran Ibu, Roland Barthes*

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>            | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>             | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>        | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....      | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....             | 7           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....           | 7           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....          | 7           |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....          | 7           |
| 1.4.2 Manfaat Akademis.....           | 7           |
| 1.4.3 Manfaat Praktis .....           | 7           |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....        | 8           |
| <b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>   | <b>9</b>    |
| 2.1 Komunikasi Massa .....            | 9           |
| 2.2 Film .....                        | 12          |
| 2.2.1 Jenis-Jenis Film .....          | 13          |
| 2.3 Sinematografi.....                | 14          |
| 2.4 Semiotika .....                   | 15          |
| 2.4.1 Semiotika Roland Berthes.....   | 16          |
| 2.5 Representasi .....                | 17          |
| 2.6 Peran Ibu.....                    | 19          |
| 2.7 Penelitian Terdahulu .....        | 21          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b> | <b>24</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian.....             | 24          |
| 3.2 Kerangka Konsep .....             | 25          |
| 3.3 Definisi Konsep.....              | 26          |
| 3.4 Kategorisasi Penelitian .....     | 29          |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....     | 29          |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....        | 31          |
| 3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian ..... | 31          |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>32</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                         | 32        |
| 4.1.1 Profil Film.....                             | 32        |
| 4.1.2 Analisis Film .....                          | 35        |
| 4.2 Pembahasan .....                               | 53        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>56</b> |
| 5.1 Simpulan.....                                  | 56        |
| 5.2 Saran.....                                     | 57        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         | <b>59</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....                                    | 29 |
| Tabel 4.1 Profil Film Tabayyun .....                                       | 33 |
| Tabel 4.2 Profil Film Bila Esok Ibu Tiada .....                            | 35 |
| Tabel 4.3 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:01:05.....               | 37 |
| Tabel 4.4 Adegan tentang figur sentral pada menit 00:03:17 .....           | 38 |
| Tabel 4.5 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:04:22 .....  | 39 |
| Tabel 4.6 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 00:13:06 .....       | 40 |
| Tabel 4.7 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:16:15 .....  | 41 |
| Tabel 4.8 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 00:30:10 .....       | 42 |
| Tabel 4.9 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:45:26.....               | 43 |
| Tabel 4.10 Adegan tentang figur sentral pada menit 01:15:19 .....          | 44 |
| Tabel 4.11 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:06:36 ..... | 45 |
| Tabel 4.12 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:08:02 ..... | 46 |
| Tabel 4.13 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:19:30.....              | 47 |
| Tabel 4.14 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 00:20:42.....       | 48 |
| Tabel 4.15 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:24:32.....              | 49 |
| Tabel 4.16 Adegan tentang figur sentral pada menit 00:58:36 .....          | 50 |
| Tabel 4.17 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 01:09:06.....       | 51 |
| Tabel 4.18 Adegan tentang figur sentral pada menit 01:21:28 .....          | 52 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Poster Film Tabayyun .....            | 4  |
| Gambar 1.2 Poster Film Bila Esok Ibu Tiada ..... | 5  |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....                 | 25 |
| Gambar 4.1 Poster Film Tabayyun .....            | 32 |
| Gambar 4.2 Poster Film Bila Esok Ibu Tiada ..... | 34 |
| Gambar 4.3 <i>Capture</i> menit 00:01:05 .....   | 37 |
| Gambar 4.4 <i>Capture</i> menit 00:03:17 .....   | 38 |
| Gambar 4.5 <i>Capture</i> menit 00:04:22 .....   | 39 |
| Gambar 4.6 <i>Capture</i> menit 00:13:06 .....   | 40 |
| Gambar 4.7 <i>Capture</i> menit 00:16:15 .....   | 41 |
| Gambar 4.8 <i>Capture</i> menit 00:30:10 .....   | 42 |
| Gambar 4.9 <i>Capture</i> menit 00:45:26 .....   | 43 |
| Gambar 4.10 <i>Capture</i> menit 01:15:19 .....  | 44 |
| Gambar 4.11 <i>Capture</i> menit 00:06:36 .....  | 45 |
| Gambar 4.12 <i>Capture</i> menit 00:08:02 .....  | 46 |
| Gambar 4.13 <i>Capture</i> menit 00:19:30 .....  | 47 |
| Gambar 4.14 <i>Capture</i> menit 00:20:42 .....  | 48 |
| Gambar 4.15 <i>Capture</i> menit 00:24:32 .....  | 49 |
| Gambar 4.16 <i>Capture</i> menit 00:58:36 .....  | 50 |
| Gambar 4.17 <i>Capture</i> menit 01:09:06 .....  | 51 |
| Gambar 4.17 <i>Capture</i> menit 01:09:06 .....  | 52 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ibu merupakan tokoh yang memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan individu sejak tahap awal kehidupan, baik dari segi biologis, psikologis, sosial, maupun emosional (Nurchayaningtias & Juliaha, 2024). Melalui cara mendidik, hubungan emosional yang dekat, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ibu memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian, kemampuan berpikir, serta kesejahteraan anak di masa depan. Selain menjadi pengasuh utama, ibu juga bertindak sebagai pendidik pertama yang membawa norma, budaya, serta perilaku sosial dalam lingkungan keluarga (Citra Anabella et al., 2023). Perubahan dalam dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat modern juga mengubah peran ibu, sehingga membutuhkan kemampuan adaptasi yang terus berkembang dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Karena itu, pemahaman ilmiah mengenai peran ibu sangat penting untuk mengetahui dampaknya terhadap berbagai aspek perkembangan individu, serta implikasinya terhadap keluarga dan masyarakat secara luas.

Ibu sering muncul dalam kehidupan manusia bukan sebagai tokoh utama yang selalu disorot, melainkan sebagai latar belakang yang terus bekerja tanpa henti. Ia hadir dalam kebiasaan kecil, keputusan sehari-hari, dan pola hubungan yang perlahan membentuk cara seseorang memahami dunia. Dalam ruang domestik yang sering dianggap remeh, ibu menjalankan peran strategis sebagai pengelola emosi, penafsir realitas, serta mediator antara individu dan lingkungan (Suryani & Adri,

2024). Peran ini menjadi inti dalam memahami dinamika kehidupan sosial dan ekonomi. Pengalaman ibu tidak hanya terbatas pada fungsi biologis atau simbol afeksi, tetapi berkontribusi dalam membentuk identitas, regulasi emosi, dan orientasi sosial anak. Namun, proses ini terjadi secara perlahan dan melibatkan pengalaman, nilai budaya, serta tuntutan sosial yang terus berubah seiring waktu. Dengan demikian, penempatan peran ibu sebagai objek kajian ilmiah menjadi penting untuk memahami bagaimana pengalaman pribadi dapat bertransformasi menjadi fenomena sosial yang lebih luas.

Film merupakan sebuah media massa yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan, membentuk opini publik, serta mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial (Mola, 2023). Sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan, propaganda, hingga refleksi budaya dari masyarakat tempat ia lahir. Selain itu, film juga dapat merepresentasikan berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari nilai moral, budaya, sosial, hingga persoalan politik yang berkembang di masyarakat.

Melalui alur cerita, tokoh, dialog, dan simbol-simbol visual, film mampu menjadi cerminan dari realitas sosial yang sedang terjadi (Hakim et al., 2024). Representasi yang dihadirkan dalam film sering kali tidak hanya menggambarkan kehidupan apa adanya, tetapi juga menyampaikan ideologi tertentu yang memengaruhi cara penonton memandang dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, film dapat dipandang sebagai media yang memiliki kekuatan simbolik untuk membentuk konstruksi sosial dan identitas kolektif suatu masyarakat. Kajian

terhadap representasi dalam film menjadi penting karena membantu mengungkap bagaimana pesan-pesan sosial, budaya, atau politik dikonstruksikan dan disampaikan kepada khalayak secara halus namun efektif.

Salah satu peran sosial yang sering ditampilkan dalam film adalah peran ibu. Ibu umumnya digambarkan sebagai pusat kehidupan keluarga yang memikul tanggung jawab emosional, moral, dan sosial, baik dalam urusan rumah tangga maupun pengambilan keputusan keluarga. Gambaran tersebut tidak selalu bersifat objektif, karena dipengaruhi oleh nilai agama, budaya, dan ideologi yang berkembang di masyarakat. Representasi peran ibu kemudian dibangun melalui unsur-unsur film seperti alur cerita, dialog, dan visual tokoh. Melalui unsur-unsur ini, film tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga dapat membentuk cara pandang audiens terhadap sosok ibu. Ibu sering ditampilkan sebagai figur penuh pengorbanan dan penjaga keharmonisan keluarga (Fayza & Budi, 2025). Representasi tersebut dapat memperkuat pemahaman sosial tertentu tentang peran ibu. Oleh karena itu, kajian terhadap representasi peran ibu dalam film menjadi penting untuk memahami makna yang dibangun di dalamnya.

Untuk mengkaji representasi peran ibu dalam sebuah film, diperlukan sebuah pendekatan yang mampu membaca makna di balik representasi yang ditampilkan, yaitu pendekatan semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda serta cara tanda-tanda tersebut membentuk dan menyampaikan makna dalam suatu konteks sosial dan budaya. semiotika digunakan untuk memahami bagaimana unsur visual, audio, dan naratif berfungsi sebagai tanda yang

tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga membangun pemaknaan tertentu bagi audiens.

Dalam kajian film, semiotika digunakan untuk memahami bagaimana makna dibangun melalui tanda-tanda yang hadir dalam film, baik berupa visual, dialog, maupun tindakan tokoh. Pendekatan ini memandang film tidak sekadar sebagai hiburan, melainkan sebagai teks yang sarat dengan makna sosial dan kultural. Melalui semiotika, representasi peran ibu dapat dianalisis sebagai hasil konstruksi tanda yang mencerminkan nilai dan ideologi tertentu (Lutunani & Ummanah, 2026). Dengan demikian, semiotika membantu mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggambaran sosok ibu dalam film. Ada banyak sekali film yang menggambarkan peran ibu di dalamnya dan dapat di analisis menggunakan pendekatan semiotika, beberapa di antaranya ialah film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo.

### Gambar 1.1 Poster Film Tabayyun



Sumber: [Poster Film Tabayyun](#)

Film *Tabayyun* adalah sebuah film yang diproduksi oleh Beehave Pictures bekerja sama dengan A&Z Films dan Legacy Pictures. Film ini diproduksi oleh

Ronny Irawan dan Nafa Urbach, serta disutradarai oleh Key Mangunsong. Film Tabayyun ini menghadirkan kisah drama keluarga yang penuh dengan nilai-nilai moral dan agama. Film ini dirilis di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 8 Mei 2025, setelah sebelumnya menggelar gala premiere di akhir bulan April 2025 sebagai pengantar penayangan perdana di bioskop. Film Tabayyun menceritakan kisah hidup Zalina, seorang ibu tunggal yang berusaha menghadapi stigma dan prasangka di lingkungan kerjanya. Ia juga mengalami konflik dalam hati terkait masa lalunya. Cerita ini menggambarkan pengalaman sosial yang sering dialami masyarakat saat ini. Film ini menekankan pentingnya prinsip tabayyun, yaitu proses klarifikasi dan kehati-hatian dalam memahami informasi, sebagai dasar nilai moral yang mendorong perjalanan konflik dan penyelesaiannya.

### **Gambar 1.2 Poster Film Bila Esok Ibu Tiada**



Sumber: [Poster Film Bila Esok Ibu Tiada](#)

Film Bila Esok Ibu Tiada adalah sebuah film yang diproduksi oleh Leo Pictures, dengan produser Agung Saputra dan Nunu Datau, serta disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Film drama keluarga ini dirilis di bioskop Indonesia pada tanggal 14 November 2024. Film ini menceritakan kisah yang penuh perasaan tentang peran

seorang ibu dalam kehidupan keluarga. Kisah dalam film ini menggambarkan perjuangan seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya meski menghadapi berbagai keterbatasan dan konflik dalam keluarga. Narasi film terbangun dari situasi hidup sehari-hari yang terlihat sederhana, namun terkandung perasaan yang dalam. Cerita ini secara perlahan menggambarkan bagaimana peran ibu kerap tidak disadari oleh keluarga hingga ada ancaman kehilangan. Alur cerita menempatkan ibu sebagai pusat dari ikatan emosional dalam keluarga, sekaligus sebagai sosok yang sering kali dianggap hadir secara alami tanpa menyadari betapa besar pengorbanan dan nilai yang diberikan.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan menggunakan film *Tabayyun* dan film *Bila Esok Ibu Tiada* sebagai bahan penelitian untuk melihat bagaimana peran seorang ibu digambarkan dalam kedua film tersebut. Penelitian ini fokus pada bagaimana film membangun makna tentang sosok ibu melalui alur cerita, karakter tokoh, dialog, serta konflik yang muncul dalam cerita. Dengan menganalisis cara representasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang melekat pada peran ibu, serta peran media film dalam membentuk dan mereproduksi pemahaman masyarakat mengenai peran ibu dalam keluarga. Dengan membandingkan kedua film, diharapkan dapat ditemukan kesamaan dan perbedaan dalam penggambaran peran ibu, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang konstruksi peran ibu dalam film Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang ada, rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimanakah bentuk representasi peran ibu yang ada di dalam film Tabayyun karya Key Mangunsong dan film Bila Esok Ibu Tiada karya Rudi Soedjarwo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membandingkan bagaimana representasi peran ibu di tampilkan dalam film Tabayyun karya Key Mangunsong dan film Bila Esok Ibu tiada karya Rudi Soedjarwo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan kajian ilmu komunikasi dan studi film, terutama dalam hal teori representasi.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini dilakukan ialah untuk menyelesaikan tugas akhir jenjang Sarjana (S1) dan diharapkan dapat memberikan ilmu untuk pengembangan kajian Ilmu Komunikasi terutama yang berkaitan dengan film representasi seorang ibu dan semiotika

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu masyarakat dan praktisi film dalam memahami bagaimana peran seorang ibu di representasikan atau di gambarkan dari sebuah film.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Dalam bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian, seperti komunikasi massa, semiotika, sinematografi, film, representasi, peran ibu serta kajian penelitian terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian dan menginterpretasikannya sesuai dengan teori yang digunakan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak luas melalui media massa, baik media cetak, elektronik, maupun digital (Irwan & Sari, 2022). Menurut ahli komunikasi massa Defleur dan McQuail, komunikasi massa di definisikan sebagai proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna yang seharusnya mempengaruhi audiens yang besar dan beragam dengan cara yang berbeda (Permatasyari, 2021). Dalam komunikasi massa, pesan yang disampaikan bersifat terbuka untuk umum dan ditujukan kepada audiens yang luas. Audiens ini biasanya beragam, tersebar di berbagai tempat, serta tidak saling mengenal secara langsung. Komunikator dalam komunikasi massa umumnya berasal dari pihak yang bersifat institusional, seperti lembaga media, rumah produksi, atau organisasi tertentu, sehingga proses produksi pesan dilakukan secara terencana dan melalui tahapan yang jelas. Selain itu, komunikasi massa cenderung berjalan satu arah karena tanggapan dari khalayak tidak dapat diterima secara langsung, melainkan muncul secara tidak langsung atau tertunda. Dengan demikian, komunikasi massa dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan media sebagai saluran utama untuk menyampaikan informasi, memengaruhi cara pandang, serta membentuk pemaknaan sosial di tengah masyarakat.

Karakteristik komunikasi massa dapat dilihat dari cara pesan diproduksi dan disebarkan melalui media kepada khalayak luas. Dalam komunikasi massa, komunikator biasanya bukan individu, melainkan pihak yang bersifat kelembagaan seperti perusahaan media atau rumah produksi, sehingga pesan yang disampaikan telah melalui proses seleksi, perencanaan, dan pengemasan tertentu (Wati, 2021). Pesan komunikasi massa juga bersifat umum dan dapat diakses oleh siapa saja, dengan audiens yang beragam dari segi latar belakang sosial, budaya, pendidikan, maupun usia. Selain itu, khalayak komunikasi massa cenderung tersebar dan tidak saling mengenal, sehingga hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan tidak terjadi secara personal. Proses komunikasinya pun umumnya berlangsung satu arah karena umpan balik tidak diterima secara langsung, melainkan muncul dalam bentuk respons tidak langsung, misalnya melalui komentar, ulasan, atau perubahan sikap penonton. Karakteristik lain yang menonjol adalah pesan dapat diproduksi ulang dan disebarkan secara luas, sehingga media memiliki peran besar dalam membentuk opini serta memengaruhi cara pandang masyarakat (Bahagia, 2025).

Fungsi komunikasi massa pada dasarnya berkaitan dengan peran media dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat secara luas. Salah satu fungsi utama komunikasi massa adalah memberikan informasi, yaitu menyebarkan berbagai peristiwa, gagasan, maupun realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu, komunikasi massa juga memiliki fungsi edukasi karena media dapat menjadi sarana pembelajaran melalui pesan-pesan yang mengandung nilai pengetahuan, moral, maupun sosial. Dalam konteks hiburan, komunikasi

massa berperan menghadirkan tayangan yang dapat mengurangi kejenuhan dan memenuhi kebutuhan rekreasi khalayak, termasuk melalui film. Komunikasi massa juga berfungsi sebagai persuasi, yakni memengaruhi cara berpikir dan sikap masyarakat terhadap isu tertentu, baik secara halus maupun secara langsung. Tidak hanya itu, komunikasi massa menjalankan fungsi budaya karena media turut menyebarkan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat, sehingga dapat membentuk pemaknaan sosial dan memperkuat identitas budaya tertentu (Mustofa, Wuryan, et al., 2022).

Efek komunikasi massa dapat dipahami sebagai dampak yang muncul pada khalayak setelah menerima pesan yang disampaikan melalui media. Efek ini umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu efek kognitif, afektif, dan konatif (Mustofa, Tari, et al., 2022). Efek kognitif berkaitan dengan perubahan pengetahuan atau pemahaman audiens, misalnya ketika penonton memperoleh gambaran baru mengenai peran ibu dalam keluarga melalui film. Efek afektif merujuk pada pengaruh media terhadap perasaan dan emosi khalayak, seperti munculnya rasa simpati, haru, atau empati terhadap tokoh ibu yang ditampilkan. Sementara itu, efek konatif berhubungan dengan perubahan sikap atau kecenderungan perilaku, misalnya penonton terdorong untuk lebih menghargai peran ibu atau merefleksikan hubungan keluarga dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, mengelola bisnis media penyiaran seperti media massa merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya (Nasution, 2018).

## 2.2 Film

Film merupakan sebuah karya seni audiovisual yang dibuat dengan menggabungkan antara suara dengan berbagai gambar bergerak sehingga menciptakan sebuah cerita yang dapat dinikmati oleh para penonton. Film juga merupakan sebuah cerita yang dicitrakan perihal kehidupan, atau merepresentasikan dunia nyata (Putra & Ilhaq, 2021). Sebagai karya komunikasi, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan ide, nilai, dan pandangan tertentu kepada penonton. Melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang dibangun, film mampu menghadirkan gambaran tentang kehidupan sosial, termasuk realitas yang dekat dengan masyarakat. Selain itu, film juga merupakan produk kreatif yang melibatkan proses produksi terencana, mulai dari penulisan naskah hingga penyuntingan, sehingga pesan yang muncul dalam film pada dasarnya merupakan hasil konstruksi dan pilihan-pilihan tertentu. Dengan demikian, film dapat dipandang sebagai media yang memiliki kekuatan untuk membentuk pemahaman serta memengaruhi cara penonton memaknai suatu fenomena sosial (Muthmainnah, 2023).

Film adalah suatu bentuk media komunikasi massa yang sangat penting (Ghassani & Nugroho, 2019). Hal ini karena film mampu menyampaikan pesan kepada khalayak luas melalui saluran distribusi yang beragam, seperti bioskop, televisi, maupun platform digital. Dalam konteks komunikasi massa, film tidak hanya diproduksi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai produk industri yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari rumah produksi, sutradara, penulis naskah, hingga distributor. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dalam film umumnya tidak

hadir secara spontan, melainkan melalui proses yang terstruktur, dirancang, dan disesuaikan dengan target penonton tertentu. Selain itu, film memiliki jangkauan yang luas serta dapat ditonton oleh audiens yang heterogen, sehingga berpotensi membentuk opini, memperkuat nilai sosial, dan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu (Siahaan, 2024). Dengan demikian, film sebagai media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi sekaligus membangun pemaknaan sosial melalui narasi dan visual yang ditampilkan.

### **2.2.1 Jenis-Jenis Film**

Adapun jenis film menurut Arifuddin yaitu film dokumenter, film cerita pendek dan film cerita panjang (Arifuddin, 2017). Film dokumenter adalah jenis film yang dibuat untuk menyajikan fakta atau realitas tentang suatu peristiwa, tokoh, kondisi sosial, atau fenomena tertentu. Isi film dokumenter biasanya berdasarkan data, observasi, wawancara, atau rekaman kejadian nyata. Tujuan utamanya bukan sekadar hiburan, tetapi juga memberikan informasi, edukasi, dan sudut pandang kepada penonton. Film cerita pendek adalah film yang mengangkat cerita fiksi dengan durasi yang relatif singkat. Umumnya film ini memiliki alur cerita yang sederhana, fokus pada satu konflik utama, dan jumlah tokoh yang tidak terlalu banyak. Karena durasinya terbatas, film cerita pendek biasanya lebih menekankan pada inti cerita, pesan, atau kejutan (*twist*) agar tetap efektif dan kuat. Film cerita panjang adalah film fiksi dengan durasi yang lebih panjang dan struktur cerita yang lebih kompleks. Film ini biasanya memiliki alur yang lebih lengkap, pengembangan karakter yang lebih mendalam, serta konflik yang berkembang

secara bertahap. Film cerita panjang umumnya diproduksi untuk tayang di bioskop atau platform streaming sebagai karya utama dengan narasi yang lebih detail.

### **2.3 Sinematografi**

Sinematografi merupakan ilmu terapan yang membahas teknik mengambil gambar tersebut sehingga menjadi sebuah rangkaian gambar yang dapat menyampaikan cerita atau ide (Sari & Abdullah, 2020). Sinematografi mencakup berbagai aspek seperti pengaturan kamera, pencahayaan, komposisi gambar, serta cara pengambilan adegan yang membentuk suasana dan memperkuat makna dalam narasi. Melalui sinematografi, film tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa, tetapi juga membangun emosi, menegaskan konflik, dan mengarahkan penonton untuk memahami tokoh sesuai sudut pandang yang ingin ditonjolkan oleh pembuat film. Oleh karena itu, sinematografi dapat dipahami sebagai strategi visual yang berperan dalam membentuk cara penonton memaknai suatu realitas yang ditampilkan dalam film (Arifin et al., 2019).

Selain itu, Komposisi dan framing sangat penting dalam sebuah sinematografi karena pengaturan ini dapat menentukan fokus perhatian penonton, misalnya dengan menempatkan tokoh sebagai pusat adegan atau membiarkannya berada di pinggir frame untuk menciptakan kesan terabaikan (Prasetyo, 2021). Selain itu, framing juga mampu menampilkan konteks sosial tokoh melalui ruang yang ditampilkan, misalnya ketika tokoh ibu lebih sering divisualkan dalam ruang-ruang domestik yang identik dengan aktivitas rumah tangga. Dengan demikian, komposisi dan framing tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga berkontribusi dalam membangun pesan serta memperkuat representasi tertentu.

## 2.4 Semiotika

Semiotika adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada dalam kehidupan manusia serta makna dibalik tanda tersebut (Sitompul et al., 2021). Kata semiotika sendiri berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani kuno yaitu *Semeion* yang berarti “tanda” (Lubis, 2017). Dalam kehidupan sosial, manusia selalu berinteraksi dengan berbagai tanda, baik yang muncul dalam bentuk bahasa, gambar, simbol, gestur, maupun bunyi. Tanda-tanda tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman tertentu terhadap suatu realitas. Melalui semiotika, makna dipahami bukan sebagai sesuatu yang hadir secara otomatis, melainkan sebagai hasil dari proses penafsiran yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, semiotika dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana pesan dibentuk, disampaikan, dan dimaknai oleh masyarakat melalui berbagai bentuk representasi.

Dalam semiotika, tanda dapat dipahami sebagai sesuatu yang mewakili hal lain. Tanda tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga dapat hadir dalam bentuk visual, seperti ekspresi wajah, pakaian, warna, maupun objek tertentu yang ditampilkan dalam media. Makna yang muncul dari sebuah tanda biasanya tidak bersifat tunggal, karena dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya audiens. Oleh sebab itu, semiotika menekankan bahwa proses memahami tanda merupakan proses interpretasi, sehingga suatu tanda dapat memunculkan makna yang berbeda tergantung pada situasi, pengalaman, dan nilai yang dimiliki oleh penonton.

Semiotika dalam film dapat dipahami sebagai pendekatan yang digunakan untuk membaca dan menafsirkan makna melalui tanda-tanda yang muncul di dalam film. Film tidak hanya menyampaikan pesan melalui dialog atau alur cerita, tetapi juga melalui unsur audio-visual seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, kostum, setting, pencahayaan, warna, sudut kamera, hingga musik latar. Seluruh unsur tersebut pada dasarnya berfungsi sebagai tanda yang sengaja dihadirkan untuk membangun suasana, menegaskan karakter, serta mengarahkan penonton dalam memahami suatu adegan. Dengan menggunakan semiotika, peneliti dapat mengkaji bagaimana film membentuk makna secara denotatif maupun konotatif, sehingga pesan yang terkandung dalam film dapat dipahami lebih mendalam, termasuk dalam melihat bagaimana representasi tokoh tertentu dikonstruksi melalui elemen-elemen visual dan naratif.

#### **2.4.1 Semiotika Roland Barthes**

Barthes merupakan seorang pemikir semiotika yang dikenal luas karena gagasannya dalam mengembangkan analisis tanda. Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda - tanda, dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda - tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat (Kevinia et al., 2022). Dalam prosesnya dalam mengembangkan analisis tanda, Barthes mempelajari teori Saussure sebelumnya tentang semiotik yang menurut Barthes disebut *semiology*, namun perbedaannya terdapat pada pemaknaan lebih dalam dengan pengaruh pribadi pembaca, Barthes juga beranggapan bahwa sebuah tanda memiliki tingkatan dan pemaknaan yang disebut konotatif dan denotatif serta memiliki jejak waktu, yaitu tentang sosial dan budaya (Swandhani et al., 2023).

Teori Saussure mengatakan bahwa semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Lebih lanjut, Roland Barthes lalu mengembangkannya dengan menyatakan bahwa teori tersebut dikategorikan sebagai denotasi, konotasi dan mitos (Nofia & Bustam, 2022). Denotatif merupakan makna literal atau pertama dari suatu tanda. konotatif adalah makna kedua yang muncul karena hasil interpretasi subjektif masyarakat berdasarkan nilai-nilai sosial atau asosiasi budaya sekitarnya. sedangkan mitos adalah sebuah ideologi atau kepercayaan pada masyarakat kepada sebuah tanda, simbol, atau visual (Shidqi & Sari, 2025).

## **2.5 Representasi**

Representasi dapat dipahami sebagai proses menghadirkan atau menggambarkan suatu realitas melalui tanda, bahasa, maupun simbol tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi dapat diartikan sebagai perbuatan representasi atau keadaan representasi disebut representasi (Ilallah & Rosyidi, 2023). Dalam konteks kajian media, representasi tidak sekadar menunjukkan realitas apa adanya, melainkan membentuk realitas tersebut melalui pilihan-pilihan tertentu, seperti apa yang ditampilkan, bagaimana cara menampilkannya, dan nilai apa yang ingin ditekankan. Karena itu, representasi bersifat konstruktif, artinya media berperan dalam membangun makna mengenai suatu objek, peristiwa, maupun tokoh. Melalui representasi, khalayak tidak hanya melihat sebuah gambaran, tetapi juga menerima cara pandang tertentu yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap realitas sosial.

Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi adalah proses penggambaran atau pengwakilan realitas melalui bahasa, simbol, atau tanda-tanda lainnya. Hall berpendapat bahwa representasi bukanlah refleksi langsung dari realitas, melainkan konstruksi sosial yang dibentuk oleh kuasa, ideologi, dan konteks budaya (Nuraulia et al., 2025). Dalam hal ini, bahasa dipahami secara luas, bukan hanya berupa kata-kata, tetapi juga mencakup gambar, simbol, suara, serta berbagai bentuk tanda lain yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Hall juga menekankan bahwa representasi memiliki hubungan erat dengan budaya, karena cara suatu hal ditampilkan dan dimaknai sangat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan ideologi yang berkembang dalam masyarakat (Ayuanda et al., 2024). Dengan demikian, representasi dalam media dapat menjadi sarana untuk membangun pemahaman tertentu sekaligus memperkuat cara pandang sosial yang dominan.

Film merupakan salah satu bentuk media yang berperan penting dalam membangun representasi karena menyampaikan pesan melalui gabungan unsur naratif dan audio-visual. Representasi dalam film tidak hanya dibentuk melalui alur cerita dan dialog, tetapi juga melalui elemen visual seperti ekspresi tokoh, gestur, setting, kostum, pencahayaan, warna, serta sudut kamera. Unsur-unsur tersebut bekerja bersama untuk menciptakan gambaran tertentu mengenai tokoh maupun peristiwa yang ditampilkan. Dalam konteks ini, film dapat dipahami sebagai teks budaya yang tidak netral, karena setiap adegan pada dasarnya merupakan hasil pilihan kreatif yang mengandung makna. Oleh sebab itu, film memiliki kemampuan untuk membentuk cara pandang penonton terhadap realitas sosial, termasuk dalam menggambarkan peran ibu dalam keluarga dan masyarakat (Huda et al., 2023).

## 2.6 Peran Ibu

Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu (Lantaeda et al., 2017). Peran tidak hanya berkaitan dengan apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga bagaimana masyarakat menilai dan mengharapkan individu tersebut bertindak sesuai posisi yang dimilikinya. Dalam konteks keluarga, peran biasanya terbentuk melalui norma dan nilai yang berlaku, sehingga setiap anggota keluarga memiliki fungsi tertentu yang dianggap penting untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan. Dengan demikian, konsep peran menjadi dasar untuk memahami bahwa perilaku seseorang, termasuk ibu, sering kali dipengaruhi oleh tuntutan sosial yang sudah terbentuk dalam budaya dan lingkungan tempat ia berada.

Selain itu, ibu juga dapat menjadi figur sentral dalam keluarga karena perannya yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, mendidik anak, serta memberikan dukungan emosional bagi seluruh anggota keluarga (Utami et al., 2025). Kehadiran ibu sering kali menjadi sumber kasih sayang, teladan nilai-nilai moral, dan penyeimbang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan keluarga sehari-hari. Ibu tidak hanya dapat menjadi figur sentral. Tetapi, ibu juga dapat berperan sebagai protektor, sebagai contoh dan teladan dan sebagai sumber kasih sayang (Virdaus et al., 2024).

Ibu merupakan salah satu figur utama dalam struktur keluarga yang umumnya dipandang memiliki kedekatan emosional yang kuat dengan anggota keluarga, terutama anak. Dalam keluarga, ibu sering ditempatkan sebagai sosok yang berperan dalam membangun suasana rumah, menjaga hubungan antar anggota

keluarga, serta memastikan kebutuhan keluarga terpenuhi. Posisi ibu tidak hanya dipahami secara biologis, tetapi juga secara sosial, karena masyarakat memiliki pandangan dan harapan tertentu terhadap bagaimana seorang ibu seharusnya bersikap. Oleh karena itu, ibu dapat dipahami sebagai figur yang menjalankan fungsi penting dalam pembentukan nilai, pengasuhan, dan keseimbangan emosional dalam keluarga (Mislaini et al., 2020).

Peran ibu dalam keluarga mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dalam ranah domestik maupun dalam ranah pengasuhan dan pendidikan. Ibu sering diposisikan sebagai pengelola rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti mengatur aktivitas rumah, menjaga kenyamanan, dan memastikan rutinitas keluarga berjalan dengan baik. Selain itu, ibu juga memiliki peran pengasuhan, yaitu merawat dan mendampingi anak, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga anak merasa aman dan mendapat perhatian. Tidak kalah penting, ibu juga berperan sebagai pendidik pertama dalam pembentukan nilai keluarga melalui penanaman nilai moral, etika, dan kebiasaan yang membentuk karakter anak. Di sisi lain, peran ibu juga tampak dalam aspek emosional, yaitu menjadi sumber kasih sayang, dukungan, serta penyeimbang ketika keluarga menghadapi konflik. Dengan peran yang beragam tersebut, ibu sering kali menjadi figur sentral yang memengaruhi dinamika dan keharmonisan dalam keluarga.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan judul penelitian ini salah satu nya ialah penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti berjudul “Representasi peran ibu dalam film Ibu Maafkan Aku”. Simpulan dari penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai bagaimana representasi peran ibu dalam film “Ibu Maafkan Aku” dapat disimpulkan bahwa representasi peran ibu yang ditemukan oleh peneliti dalam film tersebut (Febriyanti et al., 2019).

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Salama dengan judul “Representasi Domestifikasi Peran Ibu dalam Iklan Nutella Mummypedia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan sebagai tokoh utamanya, perempuan selalu digambarkan memiliki peran seorang ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah seperti mengurus anak, memasak, dan lain-lain (Salama et al., 2022).

Ada juga penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini dilakukan oleh Faizal Hamzah Lubis (2017) yang berjudul “Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015” menganalisis makna visual dalam billboard kampanye politik menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut menekankan pada pembacaan tanda melalui tiga lapis makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, untuk mengungkap bagaimana pesan visual dibentuk dan dimaknai oleh khalayak. Melalui analisis terhadap elemen visual seperti ekspresi tokoh, atribut, warna, dan simbol budaya, penelitian ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya menyampaikan informasi secara

eksplisit, tetapi juga merepresentasikan nilai, ideologi, serta konstruksi sosial tertentu yang hidup dalam masyarakat. Kerangka analisis tersebut relevan dengan penelitian ini karena film sebagai media audiovisual juga memanfaatkan tanda-tanda visual dalam membangun representasi, termasuk representasi peran ibu. Oleh karena itu, pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana peran ibu direpresentasikan dalam film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo melalui makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam adegan, karakter, serta narasi visualnya (Lubis, 2017).

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Nurhasanah Nasution (2017) dengan judul “Eksistensi M-Radio terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi” yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menekankan bagaimana media, dalam hal ini radio, membangun eksistensinya melalui pengelolaan manajemen, pemilihan program siaran, serta pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan siaran streaming. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pembentuk nilai, citra, dan makna sosial di tengah masyarakat. Relevansi penelitian ini dengan kajian representasi peran ibu dalam film terletak pada kesamaan perspektif bahwa media berperan aktif dalam mengonstruksi realitas sosial melalui konten yang disajikan. Film sebagai media audiovisual, seperti halnya radio, secara sadar menyampaikan nilai-nilai tertentu melalui narasi dan simbol visual. Oleh karena itu, penelitian Nurhasanah memberikan landasan konseptual bahwa media memiliki kekuatan dalam

membentuk makna dan representasi sosial, yang dalam penelitian ini difokuskan pada representasi peran ibu dalam film “Tabayyun” karya Key Mangunsong dan “Bila Esok Ibu Tiada” karya Rudi Soedjarwo. (Nasution, 2017).

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Nurhasanah Nasution (2017) yang berjudul “Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital” mengkaji peran media radio dalam menghadapi perubahan pola konsumsi media akibat perkembangan teknologi komunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media tidak bersifat pasif, melainkan aktif beradaptasi dan membangun kedekatan dengan audiens melalui strategi konten dan pemanfaatan platform digital. Dalam konteks ini, media dipahami sebagai ruang produksi makna yang mampu membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial. Perspektif tersebut relevan dengan penelitian ini karena film sebagai media audiovisual juga berperan dalam membentuk konstruksi sosial melalui cerita, karakter, dan visual yang ditampilkan. Melalui representasi tokoh ibu dalam film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo, film tidak hanya menyampaikan alur cerita, tetapi juga merepresentasikan nilai, peran, dan harapan sosial terhadap sosok ibu dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Nasution, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

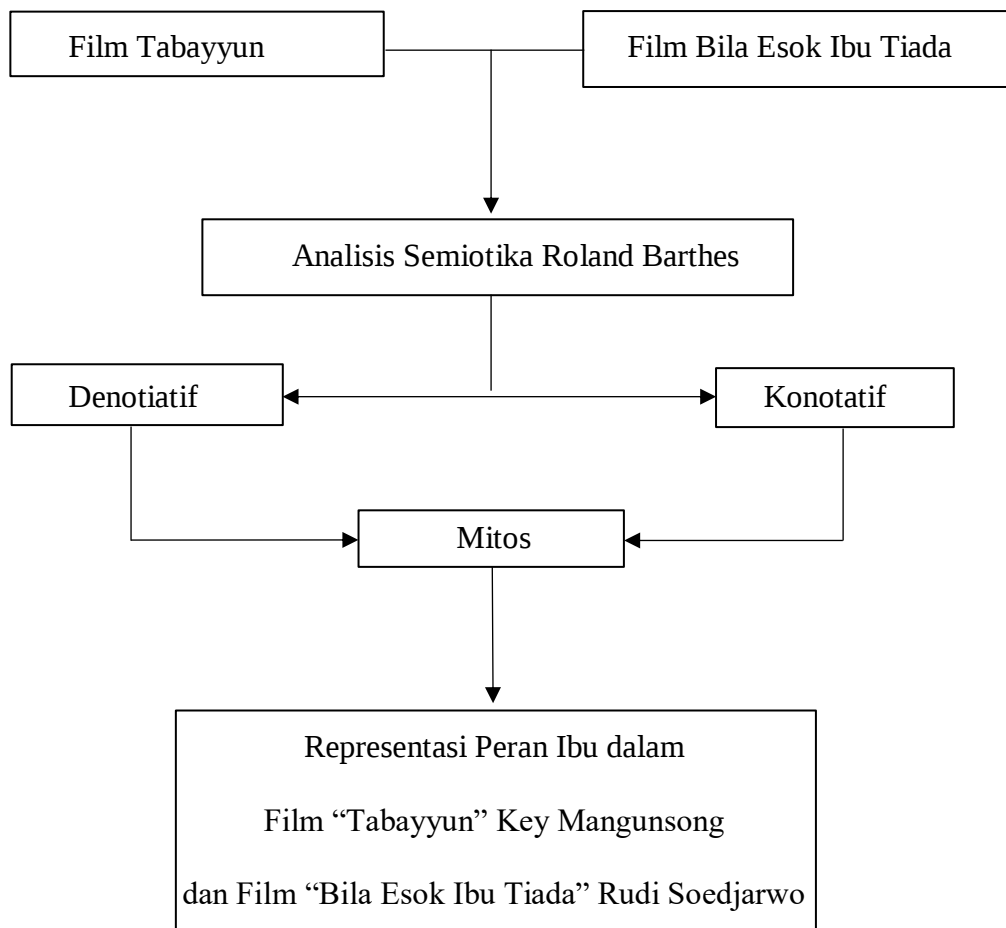
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis representasi peran ibu dalam film. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini fokus pada penjelasan makna dan pemaknaan sosial yang dibangun melalui elemen-elemen filmis. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh pengalaman dan interpretasi individu (Faustyna, 2023). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan elemen-elemen film, seperti alur cerita, adegan, dialog, serta ekspresi visual yang menampilkan peran ibu. Pendekatan analitis digunakan untuk menafsirkan hubungan antar unsur tersebut dalam membangun makna sosial yang lebih luas. Analisis proses dilakukan secara interpretatif dengan memposisikan film sebagai teks yang dapat dibaca dan dimaknai. Untuk menganalisis makna representasi peran ibu, penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang menekankan pada analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos.

### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada analisis semiotika yang menitikberatkan pada tiga tahapan utama, yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Ketiga tahapan tersebut digunakan sebagai landasan untuk mengkaji serta menginterpretasikan representasi peran ibu dalam objek penelitian ini. Adapun kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2026)

### 3.3 Definisi Konsep

#### 1. Film

Film dapat dipahami sebagai media komunikasi audio-visual yang menyampaikan pesan melalui rangkaian gambar bergerak yang disertai suara, dialog, musik, serta unsur visual lainnya. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan ide, nilai, dan pandangan tertentu kepada khalayak. Melalui alur cerita, tokoh, konflik, serta teknik visual yang digunakan, film mampu membentuk cara penonton memahami suatu realitas sosial. Dengan demikian, film dapat diposisikan sebagai teks budaya yang memuat tanda dan makna, sehingga dapat dikaji untuk melihat bagaimana suatu fenomena atau peran sosial direpresentasikan melalui narasi dan visual yang ditampilkan.

#### 2. Film Tabayyun

Film “Tabayyun” karya Key Mangunsong dalam penelitian ini dipahami sebagai teks media audio-visual yang menyajikan narasi keluarga dengan muatan nilai moral dan sosial. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menghadirkan berbagai tanda, baik dalam bentuk dialog, adegan, maupun unsur visual seperti ekspresi tokoh, setting, kostum, serta sinematografi. Melalui rangkaian tanda tersebut, film “Tabayyun” membangun pemaknaan tertentu tentang relasi keluarga dan peran tokoh, khususnya sosok ibu. Dengan demikian, film “Tabayyun” diposisikan sebagai objek kajian yang dapat dianalisis untuk melihat bagaimana representasi peran ibu dikonstruksi melalui unsur naratif dan visual yang ditampilkan dalam film.

### 3. Film Bila Esok Ibu Tiada

Film “Bila Esok Ibu Tiada” karya Rudi Soedjarwo dalam penelitian ini dipahami sebagai teks media audio-visual yang menyajikan narasi keluarga dan dinamika relasi antara ibu dengan anggota keluarga lainnya. Film ini tidak hanya menampilkan rangkaian cerita sebagai hiburan, tetapi juga memuat berbagai tanda yang dibangun melalui dialog, adegan, karakter, serta unsur visual seperti setting, kostum, ekspresi, dan sinematografi. Melalui elemen-elemen tersebut, film “Bila Esok Ibu Tiada” menghadirkan pemaknaan tertentu mengenai sosok ibu, termasuk nilai-nilai yang dilekatkan pada peran ibu dalam keluarga. Dengan demikian, film ini diposisikan sebagai objek kajian yang dapat dianalisis untuk melihat bagaimana representasi peran ibu dikonstruksi dan disampaikan kepada penonton melalui bahasa visual dan narasi film.

### 4. Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes sebagai kerangka analisis. Barthes mengembangkan konsep dua tahap signifikasi dari Saussure (*two orders of signification*) yang menjelaskan bahwa makna terbentuk melalui hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta berkembang menuju tingkat makna yang lebih dalam. Dalam pendekatan ini, film dianggap sebagai sistem simbol yang dapat dibaca dan ditafsirkan. Roland Barthes membagi makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

## 5. Representasi

Representasi dipahami sebagai proses pembentukan dan penyampaian makna melalui tanda, simbol, dan bahasa yang ditampilkan dalam media. Mengacu pada pemikiran Stuart Hall, representasi tidak sekadar mencerminkan realitas, tetapi juga mengonstruksi cara pandang audiens terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, representasi digunakan untuk menganalisis bagaimana peran ibu ditampilkan dalam film melalui adegan, dialog, dan visual, yang kemudian dimaknai menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes melalui tahap denotasi, konotasi, dan mitos.

## 6. Peran Ibu

Peran ibu dapat dipahami sebagai seperangkat tanggung jawab, fungsi, dan harapan sosial yang melekat pada seorang perempuan dalam posisinya sebagai ibu di dalam keluarga. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga mencakup peran sosial yang terbentuk melalui norma dan nilai budaya dalam masyarakat. Dalam kehidupan keluarga, peran ibu umumnya mencakup pengasuhan anak, pengelolaan rumah tangga, pemberian kasih sayang dan dukungan emosional, serta penanaman nilai moral dan pendidikan bagi anak. Dengan demikian, peran ibu dapat dipahami sebagai peran yang kompleks karena melibatkan aspek domestik, emosional, dan edukatif, serta dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi keluarga dan konstruksi sosial yang berlaku.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana peneliti mengelompokkan serta mengoperasionalkan variabel penelitian sehingga setiap aspek yang dianalisis dapat teridentifikasi secara sistematis. Penelitian ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek tertentu, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

| No. | Konsep Teoritis                                                                                           | Indikator                                                                                                                                              |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Representasi Peran Ibu dalam Film “Tabayyun” Key Mangunsong dan Film “Bila Esok Ibu Tiada” Rudi Soedjarwo | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelola Rumah Tangga</li> <li>- Pembentukan Nilai</li> <li>- Pengasuhan</li> <li>- Figur Sentral</li> </ul> |
| 2   | Semiotika Roland Barthes                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konotasi</li> <li>- Denotasi</li> <li>- Mitos</li> </ul>                                                      |

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipilih untuk mendukung tujuan penelitian, yaitu mengungkap dan menafsirkan representasi peran ibu yang dikonstruksikan dalam film. Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, yang saling melengkapi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Berikut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan menonton film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo secara intensif dan berulang. Tujuan proses ini adalah memahami konteks cerita secara menyeluruh serta mengidentifikasi adegan, dialog, dan unsur visual yang menampilkan representasi peran ibu. Hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis dengan menyoroti tanda-tanda visual maupun verbal yang relevan untuk dianalisis menggunakan konsep denotasi, konotasi, dan mitos dalam kerangka semiotika Roland Barthes.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengambil gambar dari data yang berupa cuplikan adegan, dialog, ekspresi tokoh, simbol visual, serta unsur sinematik lain yang terdapat dalam film. Pembahasan mengenai simbol dapat dilakukan dengan membagi ke dalam unit-unit analisis seperti adegan atau rangkaian adegan tertentu, untuk memudahkan proses interpretasi tanda. Seluruh data dokumentasi tersebut digunakan sebagai bahan analisis untuk mengeksplorasi makna representasi peran ibu dalam konteks sosial dan budaya yang dihadirkan dalam film.

### c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan konseptual yang mendukung analisis penelitian. Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan semiotika, khususnya pemikiran Roland Barthes mengenai denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, studi pustaka juga mencakup literatur mengenai analisis film, representasi gender, serta peran ibu dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik analisis semiotika Roland Barthes, yang bertujuan untuk mengungkap makna di balik tanda-tanda visual maupun verbal dalam film. Data yang telah dikumpulkan berupa adegan, dialog, dan ekspresi dianalisis secara sistematis melalui tiga tahapan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

## 3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga April 2026. Pelaksanaan penelitian tidak dibatasi oleh lokasi tertentu karena objek penelitian berupa film yang dapat diakses secara daring. Sambungan koneksi internet yang memadai memungkinkan proses pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui platform digital seperti Netflix dan YouTube.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Profil Film

##### Film *Tabayyun*

Gambar 4.1 Poster Film *Tabayyun*



Sumber: [Poster Film Tabayyun](#)

Film *Tabayyun* merupakan film drama Indonesia yang disutradarai oleh Key Mangunsong dan diproduksi oleh Beehave Pictures, dengan durasi sekitar 112 menit serta klasifikasi penonton usia 13 tahun ke atas. Film ini mengangkat kisah Zalina, seorang perempuan yang menghadapi berbagai tekanan sosial akibat latar belakang hidupnya, termasuk stigma dari lingkungan sekitar. Konflik berkembang ketika Arlo, anak dari pemilik perusahaan tempat Zalina bekerja, ingin menikahnya, namun mendapat penolakan dari ibunya, Samira, yang meragukan asal-usul Zalina. Di sisi lain, Zalina juga harus menghadapi masa lalu yang kompleks serta tanggung jawab sebagai seorang ibu. Melalui alur cerita yang emosional, film ini tidak hanya menampilkan konflik percintaan, tetapi juga menggambarkan dinamika keluarga,

nilai moral, serta pentingnya sikap tabayyun atau klarifikasi dalam menghadapi prasangka dan kesalahpahaman, sehingga menjadikan film ini sebagai media refleksi sosial yang sarat akan pesan kehidupan.

**Tabel 4.1 Profil Film Tabayyun**

|                   |                                                     |
|-------------------|-----------------------------------------------------|
| Judul             | Tabayyun                                            |
| Produser          | Ronny Irawan<br>Nafa Urbach                         |
| Sutradara         | Key Mangunsong                                      |
| Penulis Skenario  | Tittien Wattimena<br>Ilyas Bachtiar<br>Ronny Irawan |
| Penata Kamera     | Rahmat Syaiful                                      |
| Penyunting Gambar | Kelvin Nugroho                                      |
| Penata Artistik   | J.B. Adhi Nugroho                                   |
| Penata Musik      | Andi Rianto                                         |
| Penata Suara      | Pandunara Citaraswanto                              |
| Produksi          | Beehave Picture                                     |
| Bahasa            | Indonesia                                           |
| Negara            | Indonesia                                           |
| Durasi            | 112 Menit                                           |
| Tanggal Rilis     | 30 April 2025                                       |
| Genre             | Drama                                               |

Sumber: [Profil Film Tabayyun](#)

## Film Bila Esok Ibu Tiada

**Gambar 4.2 Poster Film Bila Esok Ibu Tiada**



Sumber: [Poster Film Bila Esok Ibu Tiada](#)

Film *Bila Esok Ibu Tiada* merupakan film drama keluarga Indonesia tahun 2024 yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo dan diangkat dari novel dengan judul yang sama. Film ini mengisahkan kehidupan seorang ibu bernama Rahmi yang harus berjuang membesarkan keempat anaknya setelah kepergian suaminya, sehingga ia menjadi sosok utama dalam menjaga keutuhan keluarga di tengah berbagai konflik yang muncul. Cerita berkembang ketika masing-masing anak mulai sibuk dengan kehidupan mereka sendiri, yang kemudian memicu ketegangan dan kerenggangan hubungan dalam keluarga. Melalui alur yang emosional, film ini menampilkan dinamika hubungan antara ibu dan anak, serta menggambarkan perjuangan seorang ibu dalam mempertahankan keharmonisan keluarga, sekaligus menyampaikan pesan tentang pentingnya kasih sayang, pengorbanan, dan kebersamaan dalam kehidupan keluarga.

**Tabel 4.2 Profil Film Bila Esok Ibu Tiada**

|               |                                                |
|---------------|------------------------------------------------|
| Judul         | Bila Esok Ibu Tiada                            |
| Produser      | Agung Saputra                                  |
| Sutradara     | Rudi Soedjarwo                                 |
| Cerita        | Oka Aurora<br>Adinia Wirasti<br>Rudi Soedjarwo |
| Produksi      | Leo Pictures                                   |
| Bahasa        | Indonesia                                      |
| Negara        | Indonesia                                      |
| Durasi        | 104 Menit                                      |
| Tanggal Rilis | 14 November 2025                               |
| Genre         | Drama, Keluarga                                |

Sumber: [Profil Film Bila Esok Ibu Tiada](#)

#### 4.1.2 Analisis Film

Pada bagian ini, penulis melakukan analisis terhadap berbagai adegan, dialog, serta ekspresi yang merepresentasikan peran ibu dalam film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mengkaji makna melalui tiga tingkat, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan mengamati kedua film tersebut secara berulang melalui platform streaming. Selanjutnya, penulis mengidentifikasi serta mencatat bagian-bagian tertentu yang mengandung tanda-tanda visual dan verbal yang berkaitan dengan peran ibu, kemudian menafsirkan makna yang muncul untuk memahami bagaimana representasi peran ibu dikonstruksikan dalam kedua film tersebut.

Adapun analisis data yang akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan penelitian melalui teknik observasi dengan cara menonton film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo secara berulang untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang merepresentasikan peran ibu. Setiap temuan kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada pendekatan semiotika Roland Barthes, sehingga makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual maupun verbal dapat dipahami melalui tingkat denotasi, konotasi, dan mitos.
2. Setelah proses observasi dilakukan, penulis mendokumentasikan adegan-adegan yang dianggap relevan dengan cara mengambil tangkapan layar (*screenshot*) dari kedua film tersebut. Dokumentasi ini kemudian digunakan sebagai data untuk dianalisis lebih lanjut guna mengidentifikasi dan menafsirkan makna tanda, baik yang bersifat visual maupun verbal, yang berkaitan dengan representasi peran ibu.
3. Hasil analisis tersebut kemudian ditelaah lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Tahap berikutnya adalah mengaitkan adegan dan dialog yang telah dikumpulkan, kemudian menginterpretasikan makna tanda berdasarkan tiga tingkat pemaknaan dalam teori Barthes, yaitu denotasi sebagai makna literal, konotasi sebagai makna yang berkaitan dengan nilai dan emosi, serta mitos sebagai makna ideologis yang berkembang dalam masyarakat.

## 1. Representasi Peran Ibu dalam Film Tabayyun

**Tabel 4.3 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:01:05**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.3 <i>Capture</i> menit 00:01:05</p>                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Adegan ini memperlihatkan Zalina yang sedang berbaring di samping anaknya, Arka, dalam suasana kamar yang hangat dan tenang. Zalina tersenyum sambil membelai wajah Arka dan berusaha menenangkannya untuk tidur. Secara visual, adegan ini didukung oleh pencahayaan lembut, ekspresi penuh kasih sayang, serta gestur yang menunjukkan kedekatan antara ibu dan anak.                   | Secara konotatif, adegan ini menggambarkan hubungan emosional yang erat antara ibu dan anak, di mana Zalina tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga secara batin. Sentuhan lembut dan senyuman menunjukkan kasih sayang. Dialog menekankan kebahagiaan anak mencerminkan bentuk pengasuhan emosional, di mana ibu berperan sebagai sumber rasa aman dan dukungan psikologis bagi anak. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Adegan ini membangun pandangan bahwa ibu adalah sosok yang selalu hadir dan menjadi sumber kasih sayang tanpa syarat bagi anak. Ibu digambarkan sebagai figur yang memiliki ikatan batin kuat dengan anaknya. Representasi ini memperkuat konstruksi sosial tentang “ibu ideal” yang penuh kelembutan, pengorbanan, dan selalu menjadi tempat paling aman bagi anak dalam situasi apapun. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

Adegan ini menampilkan interaksi sederhana antara ibu dan anak saat menjelang tidur, namun mengandung makna yang mendalam mengenai hubungan emosional keduanya. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, terlihat bahwa adegan ini tidak hanya menunjukkan aktivitas menidurkan anak secara fisik, tetapi juga menekankan kehadiran emosional ibu dalam memberikan rasa aman dan kasih sayang.

**Tabel 4.4 Adegan tentang figur sentral pada menit 00:03:17**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Kamu harus pergi.</p> <p>Gambar 4.4 <i>Capture</i> menit 00:03:17</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Adegan ini menampilkan Zalina yang terlihat menangis dan berada dalam kondisi emosional yang terguncang, sementara ibunya berada di sampingnya dengan ekspresi serius. Ibunya memegang tangan Zalina sambil memberikan sesuatu dan mengatakan “kamu harus pergi.” Suasana ruangan tampak gelap dengan pencahayaan minim, yang memperkuat kesan tegang dan dramatis.                                                                                                                                                               | Adegan ini menggambarkan posisi ibu sebagai pihak yang memiliki kendali dan otoritas dalam menentukan keputusan penting bagi anaknya. Kalimat “kamu harus pergi” menunjukkan adanya keputusan yang tidak bisa ditawar, yang mengindikasikan bahwa ibu bertindak sebagai pengambil keputusan utama dalam situasi krisis. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa ibu adalah figur sentral dalam keluarga yang memiliki otoritas untuk mengambil keputusan besar, terutama dalam situasi darurat. Ibu digambarkan sebagai sosok yang tidak hanya penuh kasih, tetapi juga mampu bertindak tegas demi melindungi anaknya, bahkan jika keputusan tersebut menyakitkan. Representasi ini memperkuat konstruksi sosial bahwa ibu adalah penentu arah kehidupan anak, sekaligus pelindung utama yang rela mengambil risiko demi keselamatan dan masa depan anaknya. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

Adegan ini memperlihatkan momen krusial di mana ibu Zalina mengambil keputusan penting dengan menyuruh anaknya pergi demi keselamatan dan masa depannya. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, adegan ini tidak hanya menunjukkan tindakan perpisahan, tetapi juga menegaskan posisi ibu sebagai figur yang memiliki kendali dan otoritas dalam keluarga. Adegan ini juga secara dominan merepresentasikan peran ibu sebagai pengambil keputusan utama dan penentu arah kehidupan anak dalam situasi krisis.

**Tabel 4.5 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:04:22**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.5 <i>Capture</i> menit 00:04:22</p>                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Adegan ini menampilkan Zalina yang sedang berada di ruang makan bersama anak-anak panti asuhan. Terlihat beberapa anak duduk di meja makan sambil menghabiskan makanan mereka, sementara Zalina berdiri di samping salah satu anak dan memberikan arahan dengan mengatakan “sekarang bawa ke belakang, ya.” Anak tersebut kemudian merespons dengan patuh.                                              | Adegan ini menunjukkan peran Zalina dalam mengatur aktivitas sehari-hari di lingkungan tempat tinggal bersama. Arahan yang diberikan mencerminkan adanya kontrol dan pengelolaan terhadap kegiatan setelah makan, seperti membiasakan anak-anak untuk membereskan peralatan makan mereka sendiri. Pada adegan ini Zalina diposisikan sebagai sosok yang mengarahkan jalannya aktivitas domestik. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa perempuan, khususnya ibu, memiliki peran sebagai pengelola utama dalam ranah domestik. Ibu digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab menjaga keteraturan, kebersihan, dan kelangsungan aktivitas sehari-hari dalam rumah tangga. Representasi ini memperkuat konstruksi sosial bahwa pengelolaan rumah tangga merupakan bagian dari peran alami seorang ibu |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

Adegan ini memperlihatkan Zalina yang mengarahkan anak-anak untuk membereskan peralatan makan setelah selesai digunakan. Berdasarkan hasil analisis, adegan ini tidak hanya menunjukkan aktivitas sederhana, tetapi juga menggambarkan peran Zalina dalam mengelola aktivitas domestik dan menciptakan keteraturan dalam lingkungan tempat tinggal karena secara dominan merepresentasikan fungsi pengaturan, pengendalian, dan koordinasi dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.6 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 00:13:06**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>menjadi anak yang baik, anak yang saleh,</p> <p>Gambar 4.6 <i>Capture</i> menit 00:13:06</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Adegan ini menampilkan Zalina yang sedang berdoa dengan ekspresi sedih dan mata yang berkaca-kaca hingga meneteskan air mata. Ia mengenakan pakaian tertutup dan kerudung, menunjukkan suasana religius. Dalam dialognya, Zalina mengucapkan harapan agar anaknya menjadi anak yang baik dan saleh. Lataranya tampak berada di rumah dengan pencahayaan yang lembut dan suasana yang hening, memperkuat kesan intim dan penuh penghayatan.                                                                            | Adegan ini menunjukkan peran ibu dalam menanamkan nilai kehidupan, khususnya nilai religius dan moral kepada anak. Doa yang dipanjatkan mencerminkan harapan, keinginan, dan arah kehidupan yang ingin diberikan seorang ibu kepada anaknya. Air mata yang terlihat mengindikasikan ketulusan, pengorbanan, serta kedalaman perasaan seorang ibu dalam menginginkan yang terbaik bagi anaknya. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa ibu adalah sosok yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai moral anak. Ibu digambarkan sebagai figur religius yang tidak hanya merawat secara fisik, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak melalui doa dan harapan. Representasi ini memperkuat konstruksi sosial bahwa ibu memiliki peran sebagai penjaga nilai dan moral dalam keluarga, serta menjadi perantara antara anak dan nilai-nilai spiritual yang dianut dalam masyarakat. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

Adegan ini memperlihatkan Zalina yang memanjatkan doa dengan penuh emosi untuk kebaikan anaknya. Adegan ini tidak hanya menggambarkan aktivitas berdoa, tetapi juga menunjukkan peran ibu dalam membentuk nilai-nilai moral dan religius bagi anak. Adegan ini juga merepresentasikan upaya ibu dalam menanamkan harapan, norma, dan nilai kehidupan kepada anak melalui pendekatan spiritual.

**Tabel 4.7 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:16:15**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.7 Capture menit 00:16:15</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Adegan ini menampilkan Zalina yang sedang berdiri berhadapan dengan Ibu Tiwi di dalam ruangan yang tampak seperti ruang bersama di panti asuhan. Zalina terlihat tersenyum sambil menyerahkan sejumlah uang kepada Ibu Tiwi dan mengatakan, “ini untuk bulan ini.” Ibu Tiwi menerima uang tersebut dengan ekspresi tenang. Latar belakang menunjukkan suasana yang hangat dengan aktivitas anak-anak di belakang, serta pencahayaan yang terang dan tertata rapi.              | Adegan ini menunjukkan peran Zalina dalam mengelola aspek ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian uang secara rutin yang ditandai dengan ungkapan “untuk bulan ini” mengandung makna adanya perencanaan dan pengaturan keuangan yang bersifat terstruktur. Tindakan ini mencerminkan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kontribusi terhadap keberlangsungan aktivitas di lingkungan tempat tinggal. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa perempuan, khususnya ibu, tidak hanya berperan dalam aspek pengasuhan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Ibu digambarkan sebagai sosok yang berperan dalam memastikan kestabilan dan keberlangsungan kehidupan keluarga melalui pengaturan keuangan. Representasi ini memperkuat konstruksi sosial bahwa peran ibu mencakup fungsi manajerial yang luas, termasuk dalam aspek ekonomi domestik. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

Adegan ini memperlihatkan Zalina yang memberikan uang kepada Ibu Tiwi sebagai bentuk kontribusi terhadap kebutuhan bulanan di lingkungan panti asuhan. Menurut analisis, tindakan tersebut tidak hanya menunjukkan aktivitas memberi, tetapi juga mencerminkan adanya perencanaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Adegan ini secara dominan merepresentasikan peran ibu dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.8 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 00:30:10**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.8 <i>Capture</i> menit 00:30:10</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Adegan ini menampilkan Zalina yang sedang berinteraksi dengan Arka anaknya, di dalam rumah. Zalina terlihat tersenyum sambil memanggil nama Arka dengan nada yang tegas namun tetap lembut. Ekspresi wajah Zalina menunjukkan perhatian sekaligus respons terhadap perilaku Arka yang sebelumnya meminta oleh-oleh kepada Arlo, seseorang yang baru dikenalnya. Suasana terlihat santai dengan pencahayaan alami di luar rumah.                            | Adegan ini menggambarkan tindakan ibu dalam mengarahkan perilaku anak melalui teguran yang halus. Meskipun disampaikan dengan ekspresi ramah, panggilan dan respons Zalina mengandung makna koreksi terhadap sikap Arka yang dianggap kurang sopan. Teguran tersebut mencerminkan upaya menanamkan nilai sopan santun, khususnya dalam berinteraksi dengan orang lain yang belum dikenal dekat. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa ibu merupakan sosok utama dalam membentuk etika dan perilaku sosial anak. Ibu digambarkan sebagai figur yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai kesopanan, norma, dan tata krama sejak dini. Representasi ini memperkuat konstruksi sosial bahwa ibu memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dalam keluarga yang membimbing anak agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

Adegan ini menunjukkan Zalina yang menegur Arka karena perilakunya yang kurang sopan saat meminta sesuatu kepada orang yang baru dikenalnya. Berdasarkan hasil analisis semiotika, tindakan tersebut tidak hanya berupa teguran biasa, tetapi mencerminkan proses pembentukan nilai yang dilakukan oleh ibu. Adegan ini juga secara dominan merepresentasikan peran ibu dalam menanamkan norma dan etika sosial kepada anak.

**Tabel 4.9 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:45:26**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Mau ke mana?</p> <p>Gambar 4.9 <i>Capture</i> menit 00:45:26</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Adegan ini menampilkan Zalina yang sedang duduk di dalam kamar sambil menggunakan laptop, sementara Arka berada di sisi lain ruangan tampak sedang bersiap-siap dengan pakaian yang telah disiapkan. Zalina kemudian bertanya kepada Arka, “mau ke mana?” dengan nada yang tenang. Ruangan terlihat rapi dan nyaman dengan pencahayaan alami dari jendela, serta beberapa perabot seperti meja, kursi, dan lemari yang tertata dengan baik. | Adegan ini menunjukkan bentuk perhatian dan pengawasan ibu terhadap aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan Zalina bukan sekadar komunikasi biasa, tetapi mencerminkan kepedulian serta kontrol terhadap apa yang dilakukan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki peran dalam memastikan keamanan dan aktivitas anak tetap dalam batas yang wajar. Tindakan ini merepresentasikan pengasuhan dalam bentuk monitoring. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa ibu adalah sosok yang selalu hadir dan memperhatikan setiap aktivitas anak, bahkan dalam situasi sehari-hari yang sederhana. Ibu digambarkan sebagai figur yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan melindungi anak dari kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan.                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

Adegan ini memperlihatkan Zalina yang menanyakan tujuan Arka ketika melihat anaknya bersiap untuk pergi. Berdasarkan analisis semiotika, tindakan tersebut tidak hanya berupa pertanyaan biasa, tetapi mencerminkan bentuk pengasuhan melalui perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas anak. Adegan ini juga tindakan tersebut tidak hanya berupa pertanyaan biasa, tetapi mencerminkan bentuk pengasuhan melalui perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas anak.

**Tabel 4.10 Adegan tentang figur sentral pada menit 01:15:19**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 <i>Capture</i> menit 01:15:19</p>                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Adegan ini menampilkan Bu Samira yang sedang duduk di ruang tamu dengan ekspresi serius sambil menyampaikan pernyataan, “dia janda anak satu.” Ucapan tersebut ditujukan dalam konteks pembahasan hubungan antara Arlo dan Zalina. Secara visual, Bu Samira tampak berbicara dengan tegas, dengan gestur tubuh yang menunjukkan keyakinan atas pendapatnya.              | Adegan ini menunjukkan sikap penolakan yang kuat dari seorang ibu terhadap pilihan pasangan anaknya. Pernyataan yang disampaikan mengandung penilaian sosial terhadap latar belakang Zalina, yang dianggap tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Bu Samira diposisikan sebagai sosok yang memiliki kontrol dan otoritas dalam menentukan keputusan terkait kehidupan anaknya. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa ibu merupakan figur sentral dalam keluarga yang memiliki kuasa dalam menentukan arah kehidupan anak, termasuk dalam hal pasangan hidup. Selain itu, adegan ini juga merefleksikan konstruksi sosial yang masih melekat di masyarakat, di mana status perempuan seperti janda dengan anak sering dipandang negatif atau tidak ideal. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

Adegan ini memperlihatkan Bu Samira yang secara tegas menolak hubungan antara Arlo dan Zalina dengan alasan latar belakang sosial Zalina. Berdasarkan analisis semiotika, adegan ini tidak hanya menunjukkan penolakan semata, tetapi juga menegaskan posisi ibu sebagai figur yang memiliki otoritas dan kendali dalam menentukan keputusan penting dalam keluarga. Adegan ini dimasukkan ke dalam indikator ibu sebagai figur sentral, karena secara dominan merepresentasikan peran ibu sebagai pengambil keputusan dan pengarah dalam kehidupan anak.

## 2. Representasi Peran Ibu dalam Film Bila Esok Ibu Tiada

**Tabel 4.11 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:06:36**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Bu, boleh minyak gorengnya satu?</p> <p>Gambar 4.11 <i>Capture</i> menit 00:06:36</p>                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Adegan ini memperlihatkan bu Rahmi berada di warung atau toko kecil sedang berinteraksi dengan penjual untuk membeli minyak goreng, dengan lingkungan yang dipenuhi berbagai barang kebutuhan sehari-hari. Ibu tampak duduk atau berdiri sambil melakukan transaksi, dan dialog “Bu, boleh minyak gorengnya satu?” menunjukkan aktivitas pembelian bahan kebutuhan rumah tangga.          | Aktivitas ibu yang berbelanja minyak goreng memiliki makna tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya dalam menyiapkan makanan. Ini merepresentasikan peran ibu sebagai pengelola rumah tangga yang memastikan ketersediaan bahan pokok, dan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Adegan ini merepresentasikan mitos dalam budaya Indonesia bahwa ibu adalah sosok yang bertanggung jawab atas urusan domestik seperti berbelanja. Peran tersebut dianggap sebagai bagian dari kodrat perempuan dalam keluarga. Konstruksi ini menempatkan ibu sebagai pengatur kebutuhan rumah tangga yang selalu memastikan dapur tetap berjalan demi keberlangsungan kehidupan keluarga. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

Secara keseluruhan, scene ini menunjukkan peran ibu sebagai pengelola rumah tangga melalui aktivitas berbelanja kebutuhan dapur, di mana melalui analisis semiotika dapat dipahami bahwa tindakan membeli minyak goreng tidak sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga simbol tanggung jawab, kepedulian, dan kontribusi ibu dalam menjaga kesejahteraan keluarga sehari-hari.

**Tabel 4.12 Adegan tentang pengelola rumah tangga pada menit 00:08:02**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.12 <i>Capture</i> menit 00:08:02</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Adegan tersebut memperlihatkan bu Rahmi sedang memasak di dapur dengan menggunakan kompor, terlihat ia menuangkan atau mengolah bahan makanan ke dalam wajan yang berada di atas api menyala, dengan latar dapur yang sederhana dan peralatan masak di sekitarnya. Aktivitas ini menunjukkan proses menyiapkan makanan untuk keluarga khususnya anak.                                                                                                            | Kegiatan memasak yang dilakukan ibu mengandung makna kasih sayang, perhatian, dan tanggung jawab terhadap kebutuhan anak. Tindakan ini merupakan bentuk ekspresi cinta ibu melalui penyediaan makanan, di mana dapur menjadi ruang simbolik bagi peran ibu dalam merawat dan memastikan kesejahteraan keluarga, serta menunjukkan dedikasi dan pengorbanan waktu serta tenaga demi anak. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Adegan ini ini merepresentasikan mitos dalam budaya Indonesia bahwa memasak adalah bagian dari peran alami seorang ibu sebagai pengelola rumah tangga, sehingga aktivitas tersebut dipandang sebagai kewajiban yang melekat pada perempuan; ibu dianggap sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam menyediakan makanan dan menjaga keberlangsungan kehidupan sehingga peran domestik ini menjadi bagian dari konstruksi ideal tentang perempuan dalam keluarga. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

Adegan ini menunjukkan peran ibu sebagai pengelola rumah tangga melalui aktivitas memasak untuk anak, di mana melalui analisis semiotika, dapat dipahami bahwa kegiatan memasak tidak hanya bermakna sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai simbol kasih sayang, tanggung jawab, dan dedikasi ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menjaga kesejahteraan keluarga sehari-hari.

**Tabel 4.13 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:19:30**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.13 <i>Capture</i> menit 00:19:30</p>                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Adegan tersebut memperlihatkan bu Rahmi yang berbicara dengan anaknya secara dekat dalam suasana rumah, di mana ibu menanyakan bagaimana hasil rapat yang diikuti oleh anaknya. Ekspresi anak terlihat emosional, sementara ibu memandang dengan penuh perhatian, dan dialog “lancar, alhamdulillah” menunjukkan bahwa anak memberikan jawaban atas pertanyaan ibu mengenai kegiatannya. | Interaksi antara ibu dan anak dalam scene ini mengandung makna kepedulian, perhatian, dan keterlibatan ibu dalam kehidupan anak, khususnya dalam aspek aktivitas dan tanggung jawab anak di luar rumah. tatapan ibu yang penuh perhatian menunjukkan bentuk pengasuhan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional dan komunikatif, sementara respons anak yang tetap menjawab meski dalam kondisi emosional . |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Adegan ini ini merepresentasikan mitos dalam budaya Indonesia bahwa ibu adalah sosok yang selalu peduli dan terlibat dalam setiap aspek kehidupan anak, termasuk urusan pendidikan atau pekerjaan. Hal ini memperkuat konstruksi bahwa perhatian dan komunikasi yang intens dari ibu merupakan bagian dari kodrat pengasuhan yang ideal dalam keluarga.                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

Adegan ini menunjukkan bentuk perhatian dan komunikasi interpersonal dengan anak, di mana melalui analisis semiotika dapat dipahami bahwa percakapan sederhana mengenai hasil rapat memiliki makna yang lebih dalam sebagai bentuk keterlibatan emosional dan dukungan ibu terhadap kehidupan anak, sehingga menegaskan bahwa pengasuhan tidak hanya diwujudkan melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui komunikasi, perhatian, dan kehadiran emosional ibu dalam kehidupan sehari-hari anak.

**Tabel 4.14 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 00:20:42**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.14 <i>Capture</i> menit 00:20:42</p>                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Adegan tersebut memperlihatkan bu Rahmi yang sedang berada di meja makan bersama anak-anaknya dalam suasana ulang tahun. Ibu berbicara kepada anak-anaknya yang tampak berada dalam situasi tegang atau sebelumnya bertengkar, sambil menegur dan mengingatkan mereka, dengan dialog “Ini ulang tahun Ibu. Anak-anakku sayang tercinta” yang menunjukkan upaya ibu untuk meredakan konflik. | Teguran ibu dalam adegan ini mengandung makna pembentukan nilai, khususnya nilai kebersamaan, penghormatan, dan pengendalian emosi dalam keluarga; ucapan ibu yang lembut namun tegas menunjukkan peran sebagai pendidik moral yang berusaha mengarahkan perilaku anak agar tetap menjaga keharmonisan, terutama dalam momen penting keluarga. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Adegan ini ini merepresentasikan mitos dalam budaya Indonesia bahwa ibu adalah sosok utama dalam pembentukan nilai dan moral anak, yang bertanggung jawab dalam mendidik sikap, etika, dan keharmonisan dalam keluarga. Ibu dipandang sebagai figur yang memiliki otoritas moral untuk menegur dan membimbing anak.                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

Adegan ini menunjukkan peran ibu sebagai pembentukan nilai melalui tindakan menegur dan mengarahkan anak agar tidak bertengkar, di mana melalui analisis semiotika dapat dipahami bahwa teguran tersebut bukan sekadar respons terhadap konflik, tetapi juga merupakan simbol dari proses pendidikan nilai dalam keluarga, sehingga menegaskan bahwa ibu berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan keharmonisan hubungan antar anggota keluarga.

**Tabel 4.15 Adegan tentang pengasuhan pada menit 00:24:32**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Gambar 4.15 <i>Capture</i> menit 00:24:32</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Adegan tersebut memperlihatkan bu Rahmi yang memeluk anaknya dari belakang sambil menenangkan setelah terjadi pertengkaran dalam suasana ulang tahun di dalam rumah, dengan ekspresi anak yang tampak marah atau tertekan, sementara ibu menunjukkan gestur menenangkan melalui pelukan dan kedekatan fisik sebagai respons atas konflik yang terjadi.                                                                            | Pelukan ibu dalam scene ini tidak sekadar tindakan fisik, melainkan mengandung makna kasih sayang, perlindungan, serta peran ibu sebagai penyangga emosional bagi anak. posisi ibu yang memeluk dari belakang menunjukkan kontrol sekaligus kehangatan. kondisi anak yang emosional memperkuat makna bahwa ibu hadir sebagai tempat kembali dan mediator dalam meredakan konflik. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Adegan ini ini merepresentasikan mitos dalam budaya Indonesia bahwa ibu adalah sosok yang identik dengan kesabaran, kelembutan, dan tanggung jawab utama dalam pengasuhan emosional anak, sehingga ia diposisikan sebagai pusat kehangatan dan keharmonisan keluarga. konstruksi ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan merawat, memahami, dan menyatukan keluarga merupakan kodrat yang dilekatkan pada perempuan sebagai ibu. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

Adegan ini menggambarkan peran ibu dalam aspek pengasuhan, khususnya dalam menangani kondisi emosional anak dan konflik keluarga, di mana melalui pendekatan semiotika dapat dipahami bahwa tindakan sederhana seperti pelukan memiliki makna yang lebih dalam sebagai simbol kasih sayang, perlindungan, dan stabilitas emosional, sehingga menegaskan bahwa ibu berperan penting dalam menjaga keseimbangan hubungan dan keharmonisan dalam keluarga.

**Tabel 4.16 Adegan tentang figur sentral pada menit 00:58:36**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.16 Capture menit 00:58:36</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Adegan menampilkan bu Rahmi yang sedang berada di makam suaminya dalam suasana yang sunyi dan penuh kesedihan. Ia terlihat menundukkan kepala sambil menyentuh nisan dengan ekspresi yang emosional. Dalam adegan tersebut, ibu menceritakan kondisi anak-anaknya yang mulai sibuk dengan kehidupan masing-masing, serta mengungkapkan kebingungannya dalam menghadapi mereka.                                                                                      | Adegan ini menggambarkan posisi ibu sebagai pusat emosional dalam keluarga, meskipun ia sedang berada dalam kondisi lelah dan kebingungan. Curahan hati kepada mendiang suami menunjukkan bahwa ibu masih memikul tanggung jawab besar dalam menjaga hubungan dengan anak-anaknya. Adegan ini juga menunjukkan bahwa peran sentral ibu dalam bentuk beban emosional dan tanggung jawab batin. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa ibu adalah sosok yang menjadi pusat kekuatan emosional dalam keluarga, bahkan setelah kehilangan pasangan. Ibu digambarkan sebagai figur yang tetap bertahan dan memikul tanggung jawab keluarga seorang diri, meskipun mengalami kesulitan. Representasi ini memperkuat konstruksi sosial bahwa ibu adalah pilar utama keluarga yang harus kuat, sabar, dan tetap memikirkan kesejahteraan anak-anaknya dalam kondisi apapun. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

Adegan ini memperlihatkan bu Rahmi yang mencurahkan perasaannya di makam suaminya terkait kondisi anak-anaknya yang mulai menjauh. Berdasarkan analisis semiotika, adegan ini tidak hanya menggambarkan kesedihan, tetapi juga menunjukkan posisi ibu sebagai pusat emosional dalam keluarga. Adegan ini merepresentasikan ibu sebagai sosok yang tetap menjadi inti dalam dinamika keluarga, meskipun dalam kondisi rapuh dan penuh tekanan emosional.

**Tabel 4.17 Adegan tentang pembentukan nilai pada menit 01:09:06**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.17 Capture menit 01:09:06</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Adegan ini memperlihatkan bu Rahmi yang sedang berbicara dengan anaknya Hening di dalam rumah pada malam hari, dengan suasana yang tenang dan pencahayaan redup. Ibu terlihat mengajak anaknya untuk mengikuti salat tahajud, sebagaimana ditunjukkan dalam dialog “Kalau mau ikut tahajud ya,” dan anak merespons ajakan tersebut.                                                                                                   | Ajakan ibu kepada anak untuk melaksanakan salat tahajud mengandung makna pembentukan nilai religius dan spiritual dalam keluarga. Tindakan ini menunjukkan perhatian ibu terhadap perkembangan moral dan keimanan anak, di mana ibu berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengurus kebutuhan fisik, tetapi juga menanamkan kebiasaan ibadah, kedisiplinan, dan kedekatan dengan Tuhan. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Adegan ini merepresentasikan mitos dalam budaya Indonesia bahwa ibu adalah sosok utama dalam penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga, yang bertanggung jawab membimbing anak menuju kehidupan yang religius dan berakhlak baik; peran ini dianggap sebagai bagian dari kodrat ibu sebagai pendidik moral dan spiritual dalam ranah domestik, sehingga ibu diposisikan sebagai figur yang membentuk dasar keimanan anak sejak dini. |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

Adegan ini menunjukkan peran ibu dalam indikator pembentukan nilai melalui ajakan untuk melaksanakan ibadah, di mana melalui analisis semiotika dapat dipahami bahwa ajakan sederhana tersebut memiliki makna yang lebih dalam sebagai simbol pendidikan religius dan pembentukan karakter spiritual anak, sehingga menegaskan bahwa ibu memiliki peran penting dalam membangun nilai keagamaan dan moral dalam keluarga.

**Tabel 4.18 Adegan tentang figur sentral pada menit 01:21:28**

| Scene                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>Gambar 4.18 <i>Capture</i> menit 01:09:06</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Denotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Konotasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Adegan ini menampilkan Ranika dan Hening yang sedang berada dalam suasana emosional, di mana Hening menangis sambil memegang bahu saudaranya. Dalam dialognya, ia bertanya, “kenapa ibu memilih meninggal di tangannya Mbak?” yang menunjukkan adanya peristiwa kematian ibu yang terjadi di hadapan salah satu anak. Ekspresi wajah keduanya menunjukkan kesedihan mendalam, sementara latar tempat tampak sederhana dengan pencahayaan hangat yang mendukung suasana haru. | Adegan ini menunjukkan bahwa sosok ibu tetap menjadi pusat emosional dan makna dalam kehidupan anak-anaknya, bahkan setelah kepergiannya. Pertanyaan yang diajukan mengandung perasaan kehilangan, kecemburuan emosional, serta kerinduan terhadap kedekatan dengan ibu. Hal ini menandakan bahwa ibu memiliki posisi yang sangat sentral dalam hubungan keluarga, di mana kehadiran maupun ketiadaannya tetap mempengaruhi dinamika emosional antar anggota keluarga. |
| Mitos                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Adegan ini membangun pemahaman bahwa ibu adalah figur yang memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dan tidak tergantikan dalam keluarga. Kehilangan ibu digambarkan sebagai kehilangan pusat kehidupan, yang memunculkan konflik batin dan kesedihan mendalam pada anak-anak.                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

Adegan ini memperlihatkan percakapan emosional antara dua anak yang mempertanyakan momen terakhir bersama ibu mereka. Berdasarkan analisis semiotika, adegan ini tidak hanya menggambarkan kesedihan akibat kehilangan, tetapi juga menunjukkan bahwa ibu tetap menjadi pusat emosional dalam kehidupan anak-anaknya. Adegan ini juga secara dominan merepresentasikan posisi ibu sebagai inti dalam hubungan keluarga yang terus berpengaruh meskipun sudah tidak hadir secara fisik.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes terhadap film *Tabayyun* dan *Bila Esok Ibu Tiada*, ditemukan bahwa representasi peran ibu dalam kedua film tersebut dibentuk melalui empat indikator utama, yaitu pengelolaan rumah tangga, pengasuhan, pembentukan nilai, dan figur sentral. Keempat indikator ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dalam membangun gambaran menyeluruh mengenai peran ibu dalam kehidupan keluarga.

Pada indikator pengasuhan, kedua film sama-sama menampilkan ibu sebagai sosok yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan perhatian secara emosional. Dalam film *Tabayyun*, hal ini terlihat dari kedekatan antara Zalina dan Arka, terutama pada adegan ketika Zalina menenangkan dan menidurkan anaknya. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan melibatkan keterlibatan batin yang kuat, bukan sekadar perawatan secara fisik. Sementara itu, dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*, pengasuhan ditunjukkan melalui komunikasi yang hangat serta tindakan seperti pelukan yang berfungsi sebagai bentuk dukungan emosional. Hal ini memperlihatkan bahwa ibu menjadi tempat yang memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi anak dalam berbagai situasi.

Selanjutnya, pada indikator pengelolaan rumah tangga, kedua film menggambarkan ibu sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengatur kebutuhan sehari-hari keluarga. Dalam *Tabayyun*, peran ini tampak melalui tindakan Zalina yang mengatur aktivitas anak-anak di panti asuhan serta mengelola

keuangan dengan memberikan kontribusi untuk kebutuhan bulanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan domestik, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengatur dan merencanakan kebutuhan secara ekonomi. Di sisi lain, dalam *Bila Esok Ibu Tiada*, peran ini digambarkan melalui aktivitas seperti berbelanja dan memasak, yang secara simbolik mencerminkan tanggung jawab ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Dengan demikian, kedua film ini memperlihatkan bahwa ibu memiliki peran penting sebagai pengatur dalam kehidupan domestik.

Pada indikator pembentukan nilai, kedua film menunjukkan bahwa ibu memiliki peran sebagai penanam nilai moral, sosial, dan religius kepada anak. Dalam *Tabayyun*, hal ini terlihat melalui doa yang dipanjatkan Zalina serta teguran yang diberikan kepada Arka ketika menunjukkan perilaku yang kurang tepat. Tindakan tersebut mencerminkan upaya ibu dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan yang bersifat emosional dan spiritual. Sementara itu, dalam *Bila Esok Ibu Tiada*, pembentukan nilai ditampilkan melalui nasihat, teguran, serta ajakan untuk melakukan ibadah, seperti salat tahajud. Adegan-adegan tersebut menunjukkan bahwa ibu memiliki fungsi penting dalam mengarahkan perilaku dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan norma yang berlaku.

Adapun pada indikator ibu sebagai figur sentral, kedua film menampilkan ibu sebagai sosok yang memiliki peran utama dalam dinamika keluarga. Dalam *Tabayyun*, hal ini terlihat dari peran ibu Zalina yang mengambil keputusan penting dalam situasi sulit, serta karakter Bu Samira yang memiliki kendali dalam menentukan pilihan hidup anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak hanya

berperan dalam ruang domestik, tetapi juga memiliki pengaruh dalam menentukan arah kehidupan keluarga. Sementara itu, dalam *Bila Esok Ibu Tiada*, figur sentral ibu tampak melalui sosok Bu Rahmi yang menjadi pusat emosional dalam keluarga, bahkan setelah ia tiada. Ketidakhadiran ibu justru menegaskan betapa besar perannya dalam menjaga keseimbangan emosional keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga memiliki makna simbolik yang kuat dalam kehidupan keluarga.

Secara keseluruhan, kedua film tersebut menggambarkan peran ibu sebagai sosok yang memiliki banyak dimensi, mulai dari pengasuh, pengelola, pendidik, hingga sebagai figur utama dalam keluarga. Namun demikian, representasi tersebut juga menunjukkan adanya konstruksi sosial yang menempatkan ibu sebagai sosok yang harus selalu kuat, penuh tanggung jawab, dan berkorban demi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa film tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap peran ibu sebagai figur ideal dalam kehidupan keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi peran ibu dalam film *Tabayyun* karya Key Mangunsong dan *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat dipahami bahwa kedua film tersebut tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menghadirkan makna yang lebih dalam terkait peran seorang ibu dalam kehidupan keluarga. Melalui visual, dialog, dan alur cerita yang dibangun, sosok ibu ditampilkan sebagai figur yang memiliki posisi penting dan tidak dapat dipisahkan dari dinamika keluarga.

Jika dilihat melalui tahapan analisis denotasi, konotasi, dan mitos, berbagai adegan dalam kedua film menunjukkan aktivitas ibu dalam keseharian yang pada awalnya tampak sederhana, namun sebenarnya mengandung makna yang lebih luas. Pada tingkat denotasi, yang terlihat adalah tindakan nyata seperti merawat anak, berinteraksi, dan menjalankan peran sehari-hari. Namun pada tingkat konotasi, tindakan tersebut mencerminkan adanya kedekatan emosional, kepedulian, serta keterlibatan ibu dalam kehidupan anak. Sementara itu, pada tingkat mitos, film membangun gambaran bahwa ibu adalah sosok yang identik dengan ketulusan, kekuatan, serta menjadi penopang utama dalam menjaga keutuhan keluarga.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam kedua film dapat dilihat melalui empat indikator utama, yaitu pengelolaan rumah tangga, pengasuhan, pembentukan nilai, dan figur sentral. Dalam hal pengelolaan rumah

tangga, ibu terlihat berperan dalam mengatur kebutuhan sehari-hari, baik yang bersifat domestik maupun ekonomi. Pada aspek pengasuhan, ibu hadir sebagai sosok yang memberikan perhatian, perlindungan, serta kedekatan emosional kepada anak. Dalam pembentukan nilai, ibu berperan dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan religius melalui tindakan maupun komunikasi. Sementara itu, pada indikator figur sentral, ibu digambarkan sebagai pusat dalam kehidupan keluarga, baik dalam pengambilan keputusan maupun sebagai tempat bergantung secara emosional bagi anggota keluarga.

Secara keseluruhan, kedua film tersebut memperlihatkan bahwa peran ibu tidak hanya terbatas pada satu fungsi saja, melainkan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan keluarga. Di sisi lain, representasi tersebut juga menunjukkan bahwa ibu sering kali ditempatkan sebagai sosok yang harus kuat, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai situasi yang kompleks. Hal ini menegaskan bahwa film tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap bagaimana peran ibu dipahami dalam kehidupan sehari-hari.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji representasi peran ibu dengan menggunakan pendekatan teori yang berbeda guna memperoleh perspektif yang lebih beragam dan mendalam, serta memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak film atau media lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Di sisi lain, bagi industri perfilman, diharapkan dapat menghadirkan representasi ibu yang lebih

variatif dan tidak hanya berfokus pada peran domestik, sehingga mampu mencerminkan realitas sosial yang lebih luas. Sementara itu, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa peran ibu tidak hanya terbatas pada pengasuhan, tetapi juga mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan keluarga, sehingga peran ibu dapat dipahami dan dihargai secara lebih menyeluruh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Aji, F., & Zamroni, M. (2019). Penggunaan Aspek-Aspek Sinematografi Untuk Membangun Struktur Dramatik Pada Film A Quiet Place. *ROLLING: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Film, Televisi, Dan Media Kontemporer*, 2(2), 47–65.
- Arifuddin, A. F. P. (2017). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *JURNAL AQLAM: Journal of Islam and Pluralit*, 2(2), 111–128.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). Budaya Jawa dalam Film Prambon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 440–449.
- Bahagia, M. (2025). Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik: Studi Kasus Pada Pengaruh Pemberitaan Politik Terhadap Preferensi Pemilih Dalam Pemilihan Umum. *GRONDWET: Jurnal Hukum Tata Negara & Hukum Administrasi Negara*, 4(1), 50–64. <https://doi.org/10.61863/gr.v4i1.47>
- Citra Anabella, R. T., Nasron, & Utami, I. (2023). Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Keluarga ( Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 4(2), 228–241. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i2.584>
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (A. P. D. R. S. S. M.Si, A. P. D. P. Santoso, & E. Dr. Siti Hajar S.Sos. MSP (eds.); 1st ed.). UMSU Press.
- Fayza, T. A., & Budi, S. (2025). Analisis Makna Kasih Sayang Orang Tua Dalam Lukisan “Ibu dan Anak” Karya Basuki Abdullah. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa Dan Budaya Visual*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.21009/qualia.51.05>
- Febriyanti, D., Ramdhani, M., & Lubis, F. M. (2019). Representasi peran ibu dalam film Ibu Maafkan Aku. *ProTVF*, 3(1), 105–122.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2012), 127–134.
- Hakim, T., Suriani, J., & Maharani, R. (2024). Analisis Semiotika Dalam Memahami Makna Kesetaraan Gender Pada Film Selesai. *JRMDK: Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 237–244.
- Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Irama: Jurnal Seni, Desain Dan Pembelajarannya*, 1(1), 9–14.

- Ilallah, A. S., & Rosyidi. (2023). Representasi Makna Tasamuh Dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 4(November), 492–518.
- Irwan, & Sari, J. P. (2022). Peranan Komunikasi Massa Dalam Penyampaian Informasi Pada Masyarakat Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *KOPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 50–55.
- Kevinia, C., Syahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No. 7 Versi Indonesia. *Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Jurnal Administrasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 04(48). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575>
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Medan 2015. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 17–42.
- Lutunani, I. R., & Ummanah, U. (2026). Analisis Propaganda Poligami Dalam Film Bismillah Ku Nikahi Suamimu Dengan Semiotika Barthes. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 5(3), 1077–1096.
- Mislaini, Hoktaviandri, & Muliati, I. (2020). Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Keluarga. *Al-Kawakib: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(1), 64–83.
- Mola, M. S. R. (2023). Dampak Media Massa terhadap Terbentuknya Opini Masyarakat: Film Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso di Netflix. *Jurnal Jurnalistik Dan Media*, 1(1), 15–21.
- Mustofa, M. B., Tari, I. L., & Andriyani, L. (2022). Penerapan Komunikasi Massa Terhadap Budaya Masyarakat Pada Remaja Di Era Society 5.0. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, 2(2), 90–104.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., Al-Fajar, A., Prihartini, A., Salsabila, N. R., & Saliem, O. D. (2022). Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film. *At Tawasul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–8. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/at-tawasul/article/view/324/268>
- Muthmainnah, F. (2023). Mengajarkan Modernitas di Tengah Perubahan Interaksi Sosial dalam Film. *JRF: Journal of Religion and Film*, 2(2), 340–353.

- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145–156.
- Nofia, V. S. S., & Bustam, M. R. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. *Mahadaya: Jurnal Sastra, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 143–156.
- Nuraulia, M. D., Suaedi, H., & Vardani, E. N. A. (2025). Representasi Feminisme Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 2537–2550.
- Nurchayaningtias, N. D., & Julaeha, S. (2024). Peran Keluarga Terutama Ibu sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Keluarga. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENGINEERING, TECHNOLOGY, AND SOCIAL SCIENCES*, 4(1), 138–144.
- Permatasyari, A. (2021). Perkembangan Komunikasi Massa. *JURNAL PROSIDING*, 1, 18–31.
- Prasetyo, M. E. (2021). *Kajian Komposisi Visual Pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul The 100 Karya Jason Rothenberg*. 4(1), 45–64.
- Putra, D., & Ilhaq, M. (2021). Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi. *BESAUNG: JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA VOLUME*, 6(2), 86–91.
- Salama, F. A., Anindya, N., & Anjani, R. V. P. (2022). Representasi Domestifikasi Peran Ibu dalam Iklan Nutella Mummypedia. *JURNAL AUDIENS*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jas.v3i4.14532>
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)*, 1(6), 418–423.
- Shidqi, R. D., & Sari, R. P. (2025). Makna Hewan Kucing Hitam: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Mahadaya: Jurnal Sastra, Bahasa Dan Budaya*, 5(2), 219–230.
- Siahaan, A. E. J. (2024). Representasi Kekuatan Media Massa dalam Film “Don’t Look Up” Karya Adam McKay. *DIALOGIA*, 1(2), 102–110.

- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 6(1), 23–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Suryani, S. P., & Adri, Z. (2024). Studi Fenomenologis Gambaran Regulasi Emosi Pada Ibu Tunggal Yang Bekerja. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13245–13254.
- Swandhani, A. R., Wahjudi, D., & Lukitaningsih. (2023). Semiotika Roland Barthes Sebagai Pendekatan Untuk Mengkaji Logo Kantor POS. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 182–188.
- Utami, W. A., A, B. M., & Alif, M. I. (2025). Representasi Peran Ibu dalam Film Bila Esok Ibu Tiada. *TRANSLITERA*, 14(2), 63–71.
- Virdaus, D. R., Faricha, R. Z., Hakim, L., & Ardhinda, S. D. (2024). Representasi Peran Ibu Dalam Drama Korea The Good Bad Mother. *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 9(1), 18–31.
- Wati, I. (2021). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak. *JURNAL PROSIDING ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DHARMAWANGSA*, 1, 9–17.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SKJ/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth. Medan, .....20....  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi *Ilmu Komunikasi*  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : *Alya Jasmine*  
N P M : *2203110021*  
Program Studi : *Ilmu Komunikasi*  
Tabungan sks : *122,0 sks, IP Kumulatif 3,74*

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

| No | Judul yang diusulkan                                                                                              | Persetujuan                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| 1  | <i>Representasi Peran Ibu dalam Film "Tabayyun" Key Mangunsoedj dan Film "Bila Esok Ibu Tidak" Rudi Soedjarwo</i> | <i>[Signature]</i><br><i>7 Jan 2026</i> |
| 2  | <i>Representasi Komunikasi Emosional Ibu dan Anak dalam Film Bertaut Rindu dan Film Tabayyun.</i>                 |                                         |
| 3  | <i>Representasi Hubungan Interpersonal dalam Film Dunia Tanpa Suara dan Film Penyalin Cahaya.</i>                 |                                         |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. *7 Januari* .....20*26*

Ketua,

*[Signature]*  
Dr. Achyar Ashori S.Sos, M.I.KOM  
NIDN: 12 7048401

*178.22.311*

Pemohon,

(.....)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi:.....

*[Signature]*  
Nurhasanah Kasubir  
NIDN: 110077602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 85/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2026**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Januari 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ALYA JASMINE**  
N P M : 2203110021  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM**  
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **"TABAYYUN" KEY MANGUNSONG DAN**  
**FILM "BILA ESOK IBU TIADA" RUDI**  
**SOEDJARWO**

Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.IKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 178.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Juli 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 20 Rajab 1447 H  
09 Januari 2026 M

Dekan,  
  
**Aswoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
**NIDN. 0030017402**



**Tembusan:**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Di menjawab surat ini agar diketahui  
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTD/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Ismail No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224587 Fax. (061) 8625474 - 8631003  
http://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Alya Jasmine  
NPM : 2202110021  
Program Studi : Ilmu Komunikasi / Audio Visual

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 7 Januari 2022 dengan judul sebagai berikut:

"Representasi Peran Ibu dalam Film "Tabayyun" Rey Mangunsong dan Film "Bila Esok Ibu Tiba" Rudi Soedjarto"

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Semester yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Mengetahui  
Pembimbing

Pemohon,

(M. Akhyar Anshori, S.Sos) (Nurhasanah Masurien) (Alya Jasmine)  
NIDN: 0127048401 NIDN: 0110077602





UMSU  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 316/UND/13.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Penyempitan Seminar : Dr. AKIYAR ANSHORI, M.Kom.



SK 4

| No. | NAMA MAHASISWA       | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP                            | PEMIMPIN                                 | JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR                                                                                       |
|-----|----------------------|-----------------------|--------------------------------------|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 46  | GUSTRIANI NINGSIH    | 2203110028            | Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.Kom. | Asoc. Prof. Dr. PUI SANTOSO, S.S., M.Si. | ANALISIS VISUALISASI KONTEN PROMOSI INSTAGRAM @GRATE BRYAN DALAM MEWARIK PERHATIAN PENONTON                            |
| 47  | SALSABILA BALQIS     | 2203110256            | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.Kom.  | Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.Kom.     | ANALISIS STRATEGI PENGELOMPOKAN KONTEN @ANAMATOPE DALAM MENGANGKAT ISU LOKAL MEDAN DI INSTAGRAM                        |
| 48  | REVI ARIYA PRATIAMA  | 2203110150            | Asoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.Kom. | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.Kom.      | ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA VISUAL DALAM KONTEN EDUKASI TENTANG KESUBUTAN MENTAL PADA CHANNEL YOUTUBE @KOKRISA            |
| 49  | ALYA JASMINE         | 2203110021            | Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.   | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.Kom.      | REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM 'TABAYUN' KEY MANGUNSONG DAN FILM 'BILA ESOK IBU TIDAK RUDI SOEDJARWO                |
| 50  | MAYANDANU DWI INSANI | 2203110217            | Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.    | Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.A.P.      | STRATEGI IMAGE RESTORATION PTN IV DALAM MENGHADAPI KRISIS KEPERCAYAAN PUBLIK PADA KONFLIK ALIH FUNGSI LAHAN BAH BUTONG |

Medan, 23 Februari 1447 H  
11 Februari 2026 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : AIYA JASMINE  
NPM : 2203110021  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI (AUDIO VISUAL)  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : "Representasi peran ibu dalam Film "Tabayyun" Rey Mangunsoed  
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : dan Film "Bila Esok Ibu Tidak" Rudi Soedjatno

| No. | Tanggal    | Kegiatan Advis/Bimbingan                 | Paraf Pembimbing |
|-----|------------|------------------------------------------|------------------|
| 1.  | 7/1-2026   | Acc Judul dan Pembagian daen Pembimbing  |                  |
| 2.  | 14/1-2026  | Bimbingan Proposal Pertama               |                  |
| 3.  | 10/2-2026  | Bimbingan Proposal bab 1-3               |                  |
| 4.  | 11/2-2026  | Acc Proposal dan daftar deminar Prosemen |                  |
| 5.  | 24/2-2026  | Bimbingan Pertama tugas akhir.           |                  |
| 6.  | 31/3-2026  | Bimbingan tugas akhir bab 1-5 awal       |                  |
| 7.  | 1/4-2026   | Bimbingan revisi tugas akhir             |                  |
| 8.  | 7/4-2026   | Bimbingan tugas akhir bab 1-5 terakhir   |                  |
| 9.  | 9/4-2026   | Bimbingan akhir dan Revisian.            |                  |
| 10  | 13/04-2026 | ACC BAB I-V                              |                  |

Medan, .....2026...



Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori  
(S. Sos., M. I., Kom.....)  
NIDN : 0127048401

Pembimbing

(NURHASNATI ALI)  
NIDN : 0110079602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slip-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 896/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2026



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2  
Pembukaan : 08.15 WIB



| No. | Nama Mahasiswa               | Nomor.<br>Pokok<br>Mahasiswa | Waktu | TIM PENGUJI                               |                                             |                                           | Judul Ujian Tugas Akhir                                                                                                      |
|-----|------------------------------|------------------------------|-------|-------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                              |                              |       | PENGUJI I                                 | PENGUJI II                                  | PENGUJI III                               |                                                                                                                              |
| 46  | ALYA JASMINE                 | 2203110021                   |       | CORRY NOVIRICA AP.<br>SINAGA, S.Sos, MA   | Assoc. Prof. Dr. ABRAR<br>ADHANI, M.Likom   | NURHASANAH<br>NASUTION, S.Sos,<br>M.Likom | REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM "TABAYUN" KEY<br>MANGUNSONG DAN FILM "BILA ESOK IBU TIADA" RUDI SOEDJARNO                  |
| 47  | KAYLA BINTANG<br>RAMADANTY   | 2203110042                   |       | Dr. FAZAL HAMZAH<br>LUBIS, S.Sos, M.Likom | Assoc. Prof. Dr. PUJI<br>SAANTOSO, S.S, MSP | CORRY NOVIRICA AP.<br>SINAGA, S.Sos, MA   | REPRESENTASI MAKNA EMPOWERING PERAN IBU DALAM FILM<br>LADY BIRD DAN EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE                        |
| 48  | ALYA HABIBAH                 | 2203110373                   |       | Assoc. Prof. Dr. ABRAR<br>ADHANI, M.Likom | Dr. ZULFAHMI, M.Likom                       | Dr. AKHYAR ANSHORI,<br>S.Sos, M.Likom     | POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU BUSANA DALAM<br>MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PESERTA DIDIK TUNA<br>RUNGU SMKN 10 MEDAN |
| 49  | FATIMAH AZZAHRA<br>HARDYANTI | 2203110019                   |       | Assoc. Prof. Dr. YAN<br>HENDRA, M.St.     | Assoc. Prof. Dr. ABRAR<br>ADHANI, M.Likom   | Dr. ZULFAHMI, M.Likom                     | PERSERJI MASYARAKAT KEURAHAN KARANG BEROMBAK PADA<br>KINERJA PEMKO MEDAN DALAM MITIGASI BANJIR DI KAWASAN<br>SUNGAI DELU     |
| 50  | DELITA LINTANG INDRAGIA      | 2203110081                   |       | NURHASANAH<br>NASUTION, S.Sos,<br>M.Likom | Assoc. Prof. Dr. PUJI<br>SAANTOSO, S.S, MSP | Assoc. Prof. Dr. YAN<br>HENDRA, M.St.     | POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MENBANGUN<br>KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR           |

Menulis Silang :

1.

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.  
Ket. Sektor I

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 28 Syawal 1447 H

18 Maret 2026 M

Pangia Ujian Ujian Tugas Akhir  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Likom  
Sektrenis



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

|                  |                                                           |
|------------------|-----------------------------------------------------------|
| Nama             | : Alya Jasmine                                            |
| Tempat & Tanggal | : Medan, 29 Desember 2004                                 |
| Jenis Kelamin    | : Perempuan                                               |
| Agama            | : Islam                                                   |
| Kewarganegaraan  | : Indonesia                                               |
| Alamat           | : Jl. Medan Area Selatan GG. Buana No. 11 Kec. Medan Area |
| Anak Ke          | : 2 dari 2 bersaudara                                     |

### Data Orang Tua

|                |                                                           |
|----------------|-----------------------------------------------------------|
| Nama Ayah      | : Gita Aprial                                             |
| Nama Ibu       | : Okti Susanty                                            |
| Pekerjaan Ayah | : Pegawai Swasta                                          |
| Pekerjaan Ibu  | : Ibu Rumah Tangga                                        |
| Alamat         | : Jl. Medan Area Selatan GG. Buana No. 11 Kec. Medan Area |

### Pendidikan Formal

|             |                                           |
|-------------|-------------------------------------------|
| 2010 – 2016 | : SD Al – Ikhlas Taqwa                    |
| 2016 – 2019 | : SMP Swasta Al – Ulum Medan              |
| 2019 – 2022 | : SMA Swasta Al – Ulum Medan              |
| 2022 – 2026 | : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |